

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *PRICE BOOK VALUE* (PBV)
DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP *RETURN SAHAM*
SYARIAH SEKTOR PERTAMBANGAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Hana Zahro'k Azizah

NIM 1905026041

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Hana Zahro'k Azizah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Hana Zahro'k Azizah

NIM : 1905026041

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (Pbv) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham Syariah* Sektor Pertambangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2021

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhlis, M.Si

NIP. 196101171988031002

Nurudin, S.E., M.M

NIP. 199005232015031004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Hana Zahro'k Azizah
NIM : 1905026041
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham Syariah* Sektor Pertambangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2021

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 8 Juli 2023

Ketua Sidang

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 198403082015031003

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji Utama I

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 198505262015031004

Penguji Utama II

Kurtika Marella Vanni, S.S.T, M.E
NIP. 199304212019032028

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM
NIP. 199005232015031004



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya. Dengan kerendahan hati yang mendalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sunarti yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta pengorbanan dalam setiap langkah dan proses yang penulis tempuh.
2. Kepada kakak tercinta Muhammad Lukman Haqim dan Siti Istikhomah yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini.
4. Kepada keluarga besar KBI yang senantiasa memberikan support kepada penulis, hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Kepada teman-teman KSPM Walisongo, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dalam berorganisasi.
6. Kepada teman-teman EI A angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga tali silaturahmi ini terus terjalin.
7. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hana Zahro`k Azizah

NIM : 1905026041

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Dengan penuh keyakinan, kejujuran, serta tanggungjawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini berisi teori, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh rang lain. Demikin pula skripsi ini tidak berisi argument-argumen orang lain terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan bahan rujuan.

Semarang, 23 Juni 2023

Deklarator



Hana Zahro`k Azizah

1905026041

PEDOMAN TRNASLITERASI

Transliterasi adalah sesuatu yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad ke satu abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal rangkap dalam bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أُو) dilambangkan dengan gabungan huruf aw misalnya : alyawm.
 - b. Vokal rangkap (أَي) dilambangkan dengan gabungan huruf ay misalnya : albayt.
3. Maddah bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron diatasnya contohnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-ulum*) dan (قِيمَةٌ = *qimah*).
4. Syaddah atau tasyid yang dilambangkan dengan tanda tasyid transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu misalnya,(حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*) dan (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf alif-lam transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “al” dimana terpisah dengan kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung seperti (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-sam a*)
6. Ta’ marbutah mati yang dibaca seperti harakat sukun transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h” berbeda dengan **ta’ marbutah** yang hidup dilambangkan dengan huruf “t” contohnya (رُوَيْتُهُ الْهَيْلَالُ = *ru’yah al-hilal* atau *ru’yatul hilal*).
7. Tanda apostof sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata contohnya (رُوَيْتُهُ = *ruyah*) dan (فُقَهَاءُ = *fuqaha’*).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham dengan studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data tahunan selama periode 3 tahun.

Penelitian ini menggunakan 11 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2021 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t), uji simultan (f) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Price Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.356 atau 35.6% yang artinya 35,6% *return* saham dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan sisanya sebesar 64,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci : Return Saham, *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Return On Equity (ROE), Price Book Value (PBV), and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock returns with case studies of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2019 - 2021. This type of research is a quantitative study with secondary data in the form of annual data over a period of 3 years.

This study used 11 samples of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2019 - 2021 by taking samples using a purposive sampling method. Data analysis used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing using partial test (t), simultaneous test (f) and coefficient of determination test (R²) using IBM SPSS 25 software.

The results showed that Return On Equity (ROE) partially had a positive and significant effect on stock returns, while Price Book Value (PBV) partially had a negative and insignificant effect on stock returns, and the Dividend Payout Ratio (DPR) partially had a positive and negative effect on stock returns. not significant to stock returns. The coefficient of determination (R²) is 0.356 or 35.6%, which means that 35.6% of stock returns are influenced by the variables Return On Equity (ROE), Price Book Value (PBV), and Dividend Payout Ratio (DPR). While the remaining 64.4% can be explained by other variables not included in the research model.

Keywords: *Stock Return, Return On Equity (ROE), Price Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita semua kelak mendapat syafaatnya dan diakui umatnya. Dengan ini penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Book Value (PBV)* Dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Return Saham Syariah* Sektor Pertambangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019 - 2021” sebagai syarat guna menyelesaikan program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam beserta Bapak Nurudin, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I selaku Dosen Wali.
5. Bapak Prof. Dr. Muhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nurudin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Zahro'k Azizah'. The signature is stylized and includes a small 'Z' in a triangle on the left side.

Hana Zahro'k Azizah

NIM. 1905026041

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
DEKLARASI.....	VI
PEDOMAN TRNASLITERASI	VII
ABSTRAK	X
KATA PENGANTAR	XII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVII
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	18
2.2 Pertambangan.....	19
2.3 Investasi	20
2.3.1 Pengertian Investasi.....	20
2.3.2 Pengertian Investasi Syariah.....	21
2.4 Pasar Modal	23
2.4.1 Pengertian Pasar Modal.....	23
2.4.2 Manfaat Pasar Modal.....	25
2.4.3 Pasar Modal syariah	26
2.5 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	27
2.6 Saham.....	28
2.6.1 Pengertian saham.....	28

2.6.2 Jenis-jenis Saham	29
2.6.3 Saham Syariah	31
2.7 <i>Return</i> Saham.....	33
2.7.1 Pengertian <i>Return</i> Saham	33
2.7.2 Jenis-Jenis <i>Return</i> Saham	34
2.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	34
2.8 Analisis Fundamental.....	36
2.9 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	36
2.10 <i>Price Book Value</i> (PBV).....	40
2.11 <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	42
2.12 Penelitian Terdahulu	46
2.13 Kerangka Pemikiran.....	52
2.14 Rumusan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Dan Sumber Data.....	56
3.2 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data	56
3.2.1 Populasi	56
3.2.2 Sampel	57
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	59
3.3 Variabel Penelitian Dan Pengukuran.....	60
3.4 Metode Analisis Data.....	62
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	62
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
3.4.3 Pengujian Hipotesis	65
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	74
4.3. Statistik Deskriptif	79
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	81
4.5. Uji Regresi Linier Berganda	87
4.6. Uji Hipotesis	88
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Book Value</i> (PBV), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3. 1 Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel	58
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4. 1 <i>Return</i> Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Periode 2019-2021	74
Tabel 4. 2 Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Periode 2019-2021	75
Tabel 4. 3 Nilai <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Periode 2019-2021	77
Tabel 4. 4 Nilai <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Periode 2019-2021	78
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser	85
Tabel 4. 9 Hasil Uji Durbin Watson.....	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (uji t)	89
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (uji f)	90
Tabel 4. 13 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah	5
Gambar 1. 2 Rata-rata <i>Return</i> Saham Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	82
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatter Plot</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian Periode 2019-2021	105
Lampiran 2 Data Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian.....	106
Lampiran 3 Hasil Uji Menggunakan <i>Software IBM SPSS Statistic 25</i>	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang yang dihadapi oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi serta menganalisis tingkat perkembangan perekonomian negara. Di lain sisi pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan.

Secara analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil suatu negara atau daerah.¹ Dan berdasarkan metode pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, atau yang dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* investasi menjadi salah satu jenis agregatnya. Investasi menjadi kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal ini tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan.² Dalam perhitungan pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) dan investasi memiliki korelasi yang positif, dimana jika investasi mengalami kenaikan, maka pendapatan nasional juga akan mengalami kenaikan. Dan juga sebaliknya, jika investasi mengalami penurunan, maka pendapatan nasional juga akan menurun.

Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal menjalankan dua fungsi yakni fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pertama, pasar modal dengan fungsi keuangan, yaitu sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh akan digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penanaman modal kerja, dan lain-

¹ Sadono Sukirno, MAKROEKONOMI Teori Pengantar, Jakarta : Rajawali Pers, 2015

² Novita, Pertumbuhan Ekonomi, Undergraduate Program Internasional Business Management
“<https://bbs.binus.ac.id/ibm/2019/02/pertumbuhan-ekonomi/>”

lain.³ Kedua, pasar modal dengan fungsi ekonomi adalah menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain lan.⁴ Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Istilah pasar modal juga sering diartikan sebagai mekanisme bertemunya pihak yang kelebihan dana (*supply side*) dengan pihak yang kekurangan dana (*demand side*).⁵

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995, dijelaskan bahwa pasar modal merupakan aktivitas yang memiliki kaitan terhadap penawaran secara umum serta dagang efek, instansi bisnis yang bersifat publik di mana memiliki kaitan terhadap efek yang telah diterbitkan oleh instansi tersebut, dan instansi maupun pekerjaan yang memiliki kaitan terhadap efek.⁶

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini berjalan amat pesat, sehingga tercatat selama tahun 2022 kinerja pasar modal Indonesia menunjukkan kinerja yang positif dan terus bergerak stabil. Ini tercermin dari sejumlah indikator seperti stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan, dan jumlah investor yang terus menembus rekor tertinggi.⁷ Hal ini dapat dilihat pada 28 Desember 2022, dimana jumlah investor meningkat 37,5 persen menjadi 10,3 juta investor yang sebelumnya berjumlah 7,48 juta investor pada akhir periode Desember 2021. Peningkatan ini naik hampir 9 kali lipat dibandingkan tahun 2017 sejumlah 1,12 juta. Tidak hanya pasar modal konvensional, pasar modal syariah juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Secara umum, kegiatan pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, tetapi dalam konsep pasar modal syariah terdapat beberapa karakteristik khusus yaitu

³ Indah Yuliana, S.E.,M.M., *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang : UIN-MALIKI PRESS, (2010) :37

⁴ Ibid

⁵ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, h. 4

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, h. 2.

⁷ Siaran Pers : Optimisme Pasar Modal Indonesia Melanjutkan Pemulihan Ekonomi, Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia 2020, "<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Optimisme-Pasar-Modal-Indonesia-Melanjutkan-Pemulihan-Ekonomi.aspx>"

pada produk dan mekanisme transaksi mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang operasionalnya secara umum sejalan dengan konsep islam dalam pemerataan dan peningkatan kemakmuran. Pasar modal syariah hadir sebagai alternatif untuk para investor yang memprioritaskan untuk memilih dalam menginvestasikan modalnya dimana tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Bursa efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli.⁸ Sedangkan menurut UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.⁹ Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh bursa efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggota. Pada tahun 1999 bursa efek dunia *New York Stock Exchange* meluncurkan produk bernama *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIMI). Untuk menjaga agar investasi yang dilakukan oleh pasar modal syariah aman dari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah, maka dibentuklah Dewan Pengawas Syariah yang disebut dengan *Syariah Supervisory Board*. Perkembangan lembaga keuangan syariah dalam bentuk investasi di pasar modal syariah di berbagai negara disambut baik oleh para pakar ekonomi muslim di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.¹⁰

Pasar modal syariah Indonesia di mulai pada 3 Juli 1997 dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah. Dan kemudian pada akhir tahun 2002 diterbitkannya obligasi syariah. Dengan hadirnya indeks syariah,

⁸ Sudrman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo : Sultan Amai Press, 2015

⁹ Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, h. 3

¹⁰ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta : Sinar Grafik, 2014, h. 30

maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Pada tanggal 14 Maret 2003 baru secara resmi produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir, dengan penandatanganan Nota Kesepakatan antara Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dengan Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Penandatanganan Nota Kesepakatan antara ketiga pihak tersebut menjadi dukungan yang kuat terhadap pengembangan pasar modal berbasis prinsip syariah di Indonesia.¹¹

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mencapai tonggak penting sejak penerbitan Daftar Efek Syariah pada tanggal 30 November 2007. Berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.¹² Peluncuran terhadap ISSI dilakukan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI.¹³ Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES.

Tujuan dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan berinvestasi syariah di pasar modal. Serta adanya ISSI diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi ekuitas secara syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan investasi syariah islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan-perusahaan (emiten) yang kegiatan utamanya bertentangan dengan syariah akan di keluarkan dari Indeks Saham Syariah. Bagi

¹¹ Andiran Soemitra, *Masa depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Jakarta : Kencana, h. 3

¹² *Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah* 2016. hal. 25

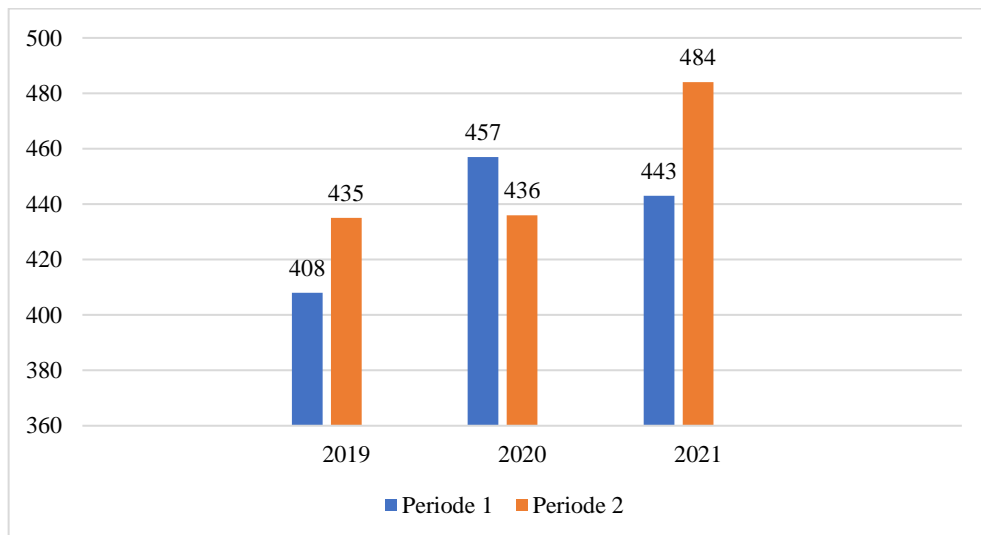
¹³ Ahmad Rodoni dan Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Investasi Syariah*, Jakarta : Salemba Diniyah, h. 45

perusahaan yang telah terdaftar di ISSI paling tidak perusahaan tersebut telah memenuhi ketentuan dari prinsip-prinsip syariah dan sudah terpenuhi kriteria untuk indeks yang telah ditetapkan.

Menurut data statistik yang dilaporkan oleh OJK, perkembangan saham syariah mengalami naik turun. Hal ini terjadi akibat fenomena yang tengah terjadi. Salah satunya adalah yang terjadi pada tahun 2020 yang saat itu tengah terjadi pandemi covid yang berdampak pada segala bidang termasuk pada saham syariah.

Gambar 1. 1

Perkembangan Saham Syariah



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, perkembangan saham syariah tumbuh secara fluktuatif, namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Grafik menunjukkan saham pada tahun 2019 tercatat sejumlah 408 pada periode pertama, kemudian meningkat menjadi 435 saham pada periode kedua. Pada tahun 2020, periode pertama mengalami peningkatan menjadi 457 saham syariah, kemudian mengalami penurunan dan menjadi 436 saham syariah pada periode kedua. Tahun 2021 jumlah saham syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sejumlah 443 saham syariah pada periode pertama. Pada periode kedua mengalami peningkatan yang cukup

signifikan, yakni sejumlah 484 saham syariah. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa investor, emiten, dan perusahaan publik memberikan *respon* yang positif terhadap instrumen syariah.

Tahun 2019 beberapa emiten tambang sejenis melaporkan kinerja kuartal I.¹⁴ Dimana sektor tambang menjadi sektor yang cukup tertekan, hal ini terlihat dari laba bersih mereka yang turun cukup dalam. Keadaan ini terjadi akibat penurunan harga batubara yang disebabkan oleh berlebihnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Tahun 2020, sektor pertambangan mengalami penurunan karena munculnya covid-19 (Estafania, dkk 2021). Mengutip dari laman bisnis.com bahawa pada kuartal II/2020 pertumbuhan sektor pertambangan turun sebesar 3,75% (*quarter-to-quarter*) bila dibandingkan dengan kuartal I/2020. Namun pada tahun 2021 sektor pertambangan mampu tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya. Dimana kontribusi sektor ini meningkat sebesar 7,78% secara tahunan (*year to year*) pada kuartal III. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dimulai pencatatan tahun 2000, tidak ditemukan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yang melebihi 7,78% pada satu kuartal (katadata.co.id)

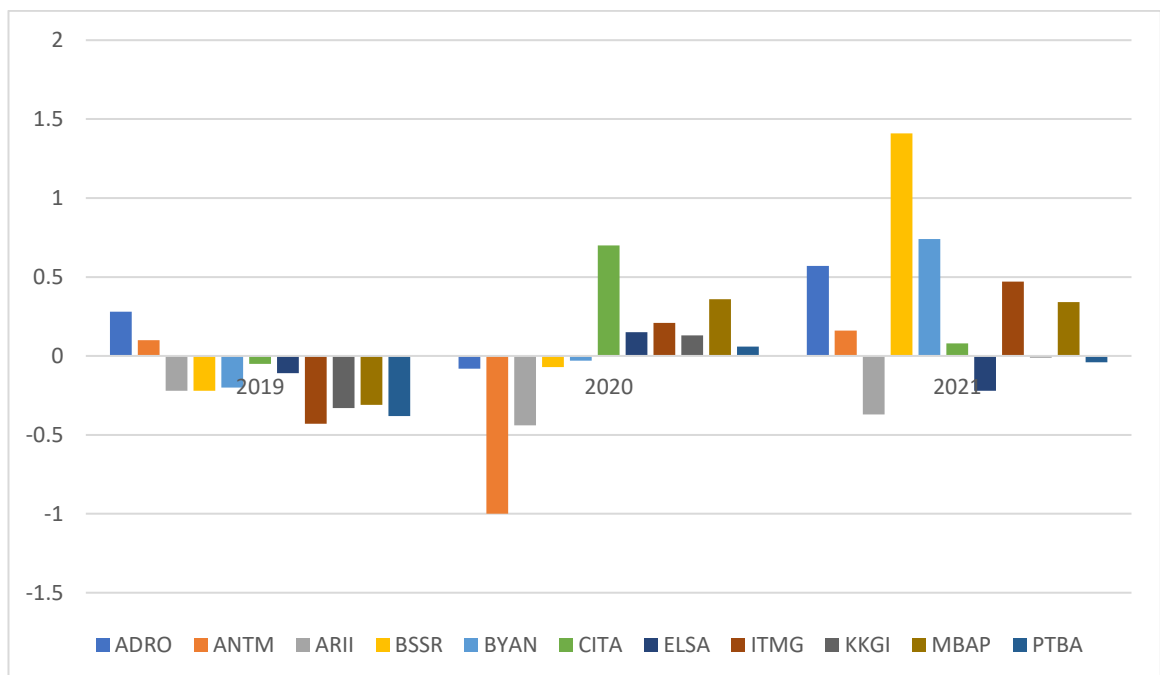
Melihat dari pergerakan sektor pertambangan, dimana sektor ini mampu bangkit dari keterpurukan setelah adanya covid-19 serta mengingat bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang pesat pada kapitalisasi pasar Indonesia.¹⁵ Selain itu sektor pertambangan menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena berperan sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pertambangan indonesia juga menjadi salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Tentunya hal ini menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan.

¹⁴ Yoliawan H., Kuartal I 2019, Sektor Pertambangan Masih Sulit Tumbuh, "<https://investasi.kontan.co.id/news/kuartal-i-2019-sektor-pertambangan-masih-sulit-tumbuh> "

¹⁵ Estefania., Estina Sativa., Eva Noorliana, ANALISIS PERTUMBUHAN PDB INDONESIA MELALUI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTAMBANGAN, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Mei 2021

Salah satu tujuan utama dari investasi saham adalah mengembangkan aset melalui modal yang disetorkan yang kemudian dikelola dan dikembangkan dalam bentuk saham sehingga mendatangkan keuntungan berupa *return* saham. Setiap investor untuk mendapatkan saham yang lebih efisien dan beresiko kecil, maka membutuhkan informasi tentang saham yang akan dipilih. Informasi yang ada tentang saham perusahaan dapat berasal dari internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan. Informasi internal perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya, termasuk laporan laba rugi dan neraca.

Gambar 1. 2
Rata-rata Return Saham Pertambangan yang Terdaftar di ISSI
periode 2019-2021



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan *return* saham dari periode 2019-2021 mengalami fluktuasi. Dengan melihat hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada fakta kepastian mengenai *return* saham yang

akan didapatkan oleh investor saat melakukan investasi saham, tentunya seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mengukur perusahaan itu baik atau tidaknya dapat digunakan analisis laporan keuangan.

Naik turunnya *return* saham berhubungan dengan harga saham. Pergerakan harga saham tergantung dari permintaan dan penawaran. Jika permintaan saham mengalami kenaikan maka harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap *return* saham yang juga akan mengalami kenaikan. Juga pada teori penawaran, yang mana jika penawaran saham banyak harga saham mengalami penurunan dan tentunya *return* saham akan menurun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang diakibatkan atau terjadi didalam perusahaan seperti reputasi manajemen, kualitas, struktur permodalan, struktur hutang perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diakibatkan oleh keadaan di luar perusahaan seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Return saham menjadi sangat penting, sebab digunakan sebagai pengukur kinerja dari suatu perusahaan. Untuk terus meningkatkan portofolio saham yang diinvestasikan, perusahaan harus bertanggung jawab menjaga dan memperbaiki kinerjanya. Peningkatan atau penurunan *return* saham diperoleh investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Menurut Malintan untuk memprediksi *return* saham terdapat beberapa faktor yang bisa dipergunakan investor sebagai parameter, dimana salah satunya ialah menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya ialah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*return*) perusahaan di masa mendatang dengan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Untuk

mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi *return* yaitu rasio keuangan, diantaranya : *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 1. 1
**Rata-rata *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV),
Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Pertambangan
yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021**

Tahun	<i>Return Saham</i> %	ROE %	PBV (x)	DPR %
2019	-0.16	14.34	1.77	40.36
2020	0.11	7.43	1.86	55.78
2021	0.44	27.27	1.86	54.16

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tahun 2019 *return* saham berada pada nilai minus. Kemudian tahun 2019 hingga tahun 2020 *return* saham mengalami kenaikan, hal ini sejalan dengan *Price Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tahun 2019 sampai 2020 yang juga mengalami kenaikan. Namun pada tahun tersebut nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Tahun 2020 sampai tahun 2021, *return* saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari 0.11 menjadi 0.44. kenaikan ini juga terjadi pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) namun tidak secara signifikan. Pada nilai *Price Book Value* (PBV) tidak ada perubahan yakni tetap, tidak ada kenaikan ataupun penurunan. Namun pada nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Return On Equity (ROE) adalah salah satu ukuran dari rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti

perusahaan. Rasio ini digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹⁶ (Ang, 1997) Pada rasio ini menjelaskan performa emiten dalam memberi profit terhadap investor dengan memberitahukan laba bersih yang tercatat untuk investasi penanam modal yang telah dipakai untuk emiten. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi pemakaian modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.¹⁷ Semakin tinggi keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, maka semakin besar pula minat akan saham tersebut. Dengan demikian perubahan harga saham atau meningkatnya harga saham akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya *return* saham.

Pada tahun 2021 Ani Murtaza dan Alvita Tyas Dwi Aryani melakukan penelitian mengenai pengaruh volume perdagangan, laba akuntansi, dan profitabilitas terhadap *return* saham syariah dimoderasi pengungkapan ISR. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diprosikan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Anugrah dan Muhammad Syaichu pada tahun 2017 yang meneliti tentang *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value* terhadap *return* saham

¹⁶ Dwi Budi Prasetyo Supadi, PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, April 2012.

¹⁷ Rachmadi Puji Waluyo, PENGARUH PRICE BOOK VALUE (PBV), *RETURN ON EQUITY* (ROE), FIRM SIZE TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017, Indonesia banking school, 2019

¹⁸ Ani Murtaza., Alvita Tyas Dwi Aryani., Pengaruh Volume Perdagangan, laba Akuntasni, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dimoderasi Pengungkapan ISR, JAAIS : Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah, 2021

syariah menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Tahun 2017 Nadia Amalia Latifah dan Nisful Laila melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham, yang mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹⁹

Pada tahun 2016 Latipah Retna Sari melakukan penelitian tentang Net Profit Margin (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.²⁰

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang menjelaskan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham, secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2010). Nilai pada *Price Book Value* (PBV) pada suatu perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan prospeknya dimasa mendatang. Tingginya nilai *Price Book Value* (PBV) dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dinilai tinggi oleh investor, sehingga harga saham para perusahaan yang bersangkutan akan semakin tinggi alhasil dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Tahun 2021 Jamaluddin, Natalya, Sarah Paulina melakukan penelitian mengenai *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Kemudian ditemukan hasil bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.²¹

¹⁹ Nadia Amalia Latifah, Nisfu Laila. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham (Studi pada emiten saham syariah sektor property dan real estate yang terdaftar di ISSI (2013-2015). Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan. 2017

²⁰ Latipah Retna Sari, Pengaruh NPM, Roe, EPS terhadap saham pada perusahaan farmasi di BEI, JIRM : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2016.

²¹ Jamaluddin, Natalya, Sarah Paulina, Total Asset Tunover, Price Earning Ratio, dan PBV terhadap return saham, JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. 2021

Tahun 2007 Saniman Widodo melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, terhadap *return* saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2003-2005, yang kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa *Price Book Value* berpengaruh negatif terhadap *return* saham syariah.²²

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* (ang, 2007). Tingginya nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menyebabkan meningkatnya harga saham, yang mana dengan keadaan ini investor memiliki kepastian dalam pembagian dividen yang lebih baik atas investasinya. Peningkatan ini ikut mendongkrak jumlah permintaan atas saham yang kemudian diimbangi dengan meningkatnya harga saham dan berimbas pada *return* yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Amri dan Zulmi Ramdani pada tahun 2020 mengenai pengaruh nilai tukar, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) menghasilkan kesimpulan bahwa DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.²³

Tahun 2021, Sri Hermungsih, Alfiatul Maulida, Nova Dwi Andriyanto melakukan penelitian mengenai pengaruh DER, ROA, DPR terhadap *return* saham sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.²⁴

Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham membuktikan hasil yang bertentangan antara penelitian satu

²² Saniman Widodo, Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005

²³ Andi Amri, Zulmi Ramdani. Pengaruh nilai tukar, kebijakan deviden dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. JIKA : Jurnal ilmu keuangan dan perbankan, 2020

²⁴ Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, Nova Dwi Andriyanto, Pengaruh DER, ROA, dan DPR terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021

dengan yang lainnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmadi Puji Waluyo juga melakukan penelitian pada tahun 2018 Dengan variabel *Price To Book Value* (PBV), *Return on equity* (ROE), *Firm Size* terhadap *return* saham. Penelitian ini menghasilkan *Price Book Value* (PBV) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.²⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agung Anugrah, Muhammad Syaichu pada tahun 2017 yang meneliti tentang *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Price To Book Value* terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.²⁶

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asty Maria Manaida, Maryam Mangantar, Paulin Van Rate pada tahun 2021 yang meneliti tentang pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial PER, DER, DPR tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan PER, DER, DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham.²⁷

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya fenomena gap dan *research gap*, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap *return* saham syariah yang menggunakan data-data terbaru dengan judul **“Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Book Value (PBV) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return**

²⁵ Rachmadi Puji Waluyo, Pengaruh Price To Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Indonesia bank school, 2018.

²⁶ Agung Anugrah, Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015). DJM : Diponegoro Journal of Management, 2017.

²⁷ Asty Maria Manaida, Maryam Mangantar, Paulin Van Rate, Analisis Pengaruh Price To Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Jurnal EMBA, 2021.

Saham Syariah Sektor Pertambangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu tentang kinerja saham syariah terutama pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih sedikit dan data yang selalu berubah, sehingga perlu adanya dilakukan penelitian tentang kinerja saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diadakannya pengembangan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021?
- 1.2.2. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021?
- 1.2.3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam hal investasi beberapa hal yang mempengaruhi *return* dalam saham syariah.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi serta referensi mengenai *return* saham syariah, terkhusus saham syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar memahami pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham syariah.

2. Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan ataupun mengambil keputusan saham mana yang akan dibeli dan memperoleh *return* saham yang optimal.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun laporan untuk gambaran secara garis besar bab per bab. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini uraian teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, diantaranya jenis dan sumber data, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, metode penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, hasil uji hipotesis, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan yang telah didapat dari penelitian yang dihasilkan. Kemudian diakhiri dengan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu syarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor.²⁸ Menurut Brigham dan Houston teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).²⁹ Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut Owalabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajemen

²⁸ Annisa' Khaerani, Alowysia Amara Fatem, Asma Ullusna Rada. Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. FAIR : Financial an Accounting Indonesian Research. 2021

²⁹ Andara Wisnu Pratama. Marsono, FAKTOR FAKTOR RASIO FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020, Diponegoro Journal Of Accounting, 2021

berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signalling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya *Investment Opportunity Set* (IOS) perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.³⁰

2.2 Pertambangan

Pengertian pertambangan menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU No.4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Definisi pertambangan menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi dan dibawah permukaan air.³¹ Secara garis besar, pertambangan merupakan kegiatan pengambilan dan pemanfaatan bahan galian untuk kepentingan manusia. Pertambangan beroperasi melalui usaha ekstraktif, yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengambil dari

³⁰ Nurul Hidayah, Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. E-JA : Jurnal Akuntansi. 2015

³¹ Badan Pusat Statistik, "<https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan.html>"

alam. Hasil dari kegiatan pertambangan antara lain : Minyak dan gas bumi, Batubara, Pasir, Besi, Bijih timah, Bijih nikel, Bijih bauksit, Bijih tembaga, Bijih emas, Perak, dan Bijih mangan.

Dalam pengelolaan hasil tambang menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara, sesungguhnya tidak secara tegas mengatur tentang pembagian golongan bahan galian sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967. Penggolongan bahan galian diatur berdasarkan pada kelompok usaha pertambangan, sesuai pasal 4 yaitu :

1. Usaha pertambangan dikelompokkan atas :
 - 1) Pertambangan mineral;
 - 2) Pertambangan batu bara;
2. Pertambangan mineral sebagaimana yang dimaksud di atas :
 - 1) Pertambangan mineral radioaktif;
 - 2) Pertambangan mineral logam
 - 3) Pertambangan mineral bukan logam;
 - 4) Pertambangan batuan.³²

2.3 Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment* yang berarti menanam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu.³³ Dengan dimasukkannya ke dalam aktiva produktif, kegiatan penundaan tersebut akan meningkatkan utility total.

³² Sudrajat Nandang, Teori Dan Praktik Pertambangan Indonesia, Pustaka Yustisia, 2013, Yogyakarta, hal. 77

³³ Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. Diota Prameswari, Investasi Dan Pasar Modal Indonesia. Depok : Rajawali Pers. 2018. Hal. 2

Dalam ekonomi, investasi hampir sama dengan tabungan, keduanya sama-sama berhubungan dengan menyetor uang. Hal yang membedakan dari kedua hal tersebut adalah tujuannya. Tabungan cenderung digunakan untuk tujuan jangka pendek, sedangkan investasi digunakan dengan tujuan jangka panjang. Selain dari tujuan, hal lain yang membedakan yaitu tingkat risiko. Risiko yang ditawarkan tabungan lebih kecil dibandingkan dengan investasi. Dalam investasi, risiko yang diperoleh sebanding dengan keuntungan yang didapatkan. Dalam hal keuntungan, tabungan dan investasi juga memiliki perbedaan. Keuntungan tabungan jumlahnya relatif kecil dan didapat melalui bunga dari bank, dengan jumlah rata-rata bunga tabungan sebesar 1 sampai 2 persen per bulannya. Sedangkan untuk investasi, berkesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, tergantung pada instrumen investasi apa yang dipilih.

2.3.2 Pengertian Investasi Syariah

Pengertian tentang investasi syariah hampir sama dengan pengertian investasi pada umumnya. Yang membedakan investasi syariah dengan investasi konvensional terletak pada prinsip yang digunakan. Pada investasi syariah prinsip dasarnya sesuai dengan syariat islam sedangkan pada prinsip investasi konvensional tidak berpatokan pada agama tertentu.

Definisi investasi dalam perspektif islam adalah kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih jenis aset yang terhindar dari sifat maysir, gharar, dan riba, serta peraturan-peraturan lain yang telah ditetapkan.³⁴

Dalam islam, investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dan Islam mendorong umatnya untuk berinvestasi dalam usaha nyata dan produktif, namun melarang membungakan.³⁵

³⁴ Rizqy Malvin, Investasi Syariah (www.academia.edu)

³⁵ Sony Hendra Permana. 2020. Perkembangan Investasi Dan Ekspor Produk Umkm Dalam Era Ekonomi Digital. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal. 66

Kegiatan investasi harus mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta diharapkan dengan investasi terjadi pendistribusian kekayaan dan pendapatan yang dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi.

MUI mengeluarkan fatwa DSN-MUI No.8/DSN-MUI/III/2011 agar kegiatan investasi masih dalam koridor syariah, di mana fatwa ini mengatur bagaimana memilih investasi yang dibolehkan syariah dan melarang kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah dalam kegiatan investasi seperti : maisir, riba, batil, bay'i ma'dum, ihtikar, taghrir, ghabn, talaqqi al-rukban, tadlis, ghishsh, tanajush/najsh, dharar, riswah, maksiat dan zalim.

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan islam, karena investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sejak muda hingga menjelang masa kerasulan.³⁶ Investasi juga mendapat legitimasi langsung di dalam Al-Quran seperti :

QS. Lukman : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya :

Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha mengenal.

Ayat diatas secara tegas Allah menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena

³⁶ Elif Pardiansyah. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendektakan Teoritis dan Empiris. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*. 2017

ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogatif Allah tapi yang penting mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.³⁷

Al-Quran mengartikan ayat di atas “Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui dengan apa yang akan diusahakan besok” yaitu Allah mengetahui apa yang diperoleh setiap individu dan mengetahui apa yang akan dilakukan oleh individu pada keesokan harinya, padahal individu tersebut tidak mengetahuinya. Ayat tersebut juga mengartikan bahwa investasi didunia dan di akhirat, dimana usaha sebagai bekal akhirat tidak diketahui oleh seluruh makhluk.³⁸ Jadi meskipun seseorang tidak pernah mengetahui apa yang bakal terjadi besok dengan pasti, mereka tetap harus mempersiapkan diri untuk esok atau masa depannya dengan selalu berusaha misalnya melakukan investasi. Sedangkan hasilnya akan seperti apa hanya Allah yang menentukan seperti apa hasilnya akankah sukses atau tidak investasi tersebut. yang terpenting adalah niat atau amal nyata serta tujuan dari investasi tersebut untuk mengharapkan ridha Allah semata.

2.4 Pasar Modal

2.4.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dijelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

³⁷ Minsya, Mengapa Harus Berinvestasi Syariah? (Bagian 2), 2021, “<https://syariahsaham.id/mengapa-harus-berinvestasi-syariah-bagian-2/>”

³⁸ Indah Yuliana, Investasi Produk Keuangan Syariah (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm.11

Secara umum pasar modal diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau disebut emiten. Sedangkan pembeli ada pihak yang ingin membeli modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau disebut investor.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal berupa surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan instrumen pasar modal yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi.³⁹ Beberapa bentuk instrumen yang diperdagangkan di pasar modal :

2.1 Saham

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

2.2 Obligasi

Obligasi merupakan surat utang jangka panjang menengah maupun jangka panjang yang dapat diperjualbelikan.

2.3 Bukti Right

Bukti right merupakan dokumen tentang hak istimewa (biasanya bagi pemegang saham) untuk memesan efek terlebih dahulu pada harga yang ditetapkan selama suatu periode waktu tertentu.

2.4 Waran

Waran merupakan instrumen turunan saham yang dapat diperjual belikan dan ditebus menjadi saham.⁴⁰

2.5 Produk turunan atau derivatif

³⁹ Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, D.P (2018). Investasi Dan Pasar Modal Indonesia. Depok : Rajawali Pers. Hal. 15

⁴⁰ Mncsekuritas, Investor MNC Sekuritas Wajib Tahu : Apa itu Waran, "<https://www.mncsekuritas.id/pages/investor-mnc-sekuritas-wajib-tahu-apa-itu-waran>"

Derivatif adalah sebuah instrumen investasi yang nilainya tergantung pada nilai dari aset yang mendasari (*underlying asset*).

2.4.2 Manfaat Pasar Modal

Keberadaan pasar modal memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

2.4.2.1 Bagi Emiten

1. Jumlah dana yang dihimpun bisa berjumlah besar, yang mana dana tersebut dapat diterima langsung pada saat pasar perdana selesai.
2. Tidak ada “convenant” sehingga manajemen bebas dalam melakukan pengelolaan dana/perusahaan.
3. *Solvabilitas* perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
4. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
5. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
6. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

2.4.2.2 Bagi Investor

1. Peningkatan harga saham yang mengikuti pertumbuhan ekonomi dapat mencapai *capital gain*.
2. Memperoleh dividen bagi pemegang saham dan bunga tetap bagi pemegang obligasi.
3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.4.2.3 Bagi Lembaga Penunjang

1. Meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
2. Sebagai pembentuk harga dalam di bursa paralel.
3. Memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.

2.4.3 Pasar Modal syariah

Pasar modal syariah merupakan seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh OJK, khususnya direktori pasar modal syariah.⁴¹ Pengertian mengenai pasar modal syariah yaitu kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, dan lembaga serta profesi terkait surat berharga yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.⁴²

Selain itu, pasar modal syariah di Indonesia diatur oleh peraturan DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003. Pada peraturan tersebut mengatur tentang jenis bisnis, produk, layanan, dan kontrak serta tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah ketika mengelola perusahaan terbuka atau perusahaan publik yang menerbitkan sekuritas syariah. Prinsip kehati-hatian dan tidak diperbolehkan untuk melakukan spekulasi dan manipulasi yang mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, riswah, maksiyat, zhalim diberlakukan ketika melakukan transaksi.⁴³ Aktiva yang mengandung elemen terlarang pertama, membuat tawaran palsu. Kedua, menjual barang (surat berharga syariah) yang belum dimiliki (*short selling*). Ketiga perdagangan orang dalam, yang menggunakan informasi orang dalam untuk mendapatkan keuntungan. Keempat, memunculkan informasi yang menyesatkan. Kelima, berinvestasi di perusahaan terbuka, dan pada saat yang sama memberikan pinjaman kepada lembaga keuangan konvensional lebih dominan daripada modal. Keenam, margin trading, melakukan transaksi efek syariah dengan pinjaman berbasis bunga. Ketujuh, penimbunan.

⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan, Konsep Dasar Pasar Modal Syariah, “<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>”

⁴² Muhammad, Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya, Depok : Rajawali Pers 2020 Hal.250

⁴³ Bagas Heradhyaska, 2021, Regulasi Dewan Pengawas Syariah Pasar Modal Di Indonesia, Jurnal Hukum Ekonomi Silam (JHEI)

Perkembangan pasar modal syariah terus mengalami peningkatan, melihat saham-saham yang dipasarkan di Indonesia sudah banyak yang *ter-listing* sebagai saham syariah. Saham yang *ter-listing* di syariah tersebut telah memenuhi aturan-aturan yang berlaku dalam ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) selain dari aturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Perkembangan pasar modal syariah Indonesia salah satunya ditandai dengan terbitnya 6 fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan industri pasar modal. Adapun keenam fatwa dimaksud adalah :⁴⁴

1. No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli saham;
2. No. 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksa dana syariah ;
3. No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah
4. No. 33 DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah mudharabah;
5. No. 40 DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal;
6. No. 41 DSN-MUI/III/2004 tentang obligasi syariah ijarah.

Beberapa prinsip dasar saham syariah :

1. Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas.
2. Bersifat mudharabah jika ditawarkan ke publik.
3. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
4. Prinsip bagi hasil laba-rugi.
5. Tidak dapat dicairkan kecuali likuidasi.⁴⁵

2.5 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada

⁴⁴ Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta : Uni Pnerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Hal. 228

⁴⁵ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang : UIN Maliki Press, 2010)

tanggal 12 Mei 2011. Pada saat peluncuran jumlah saham yang tercatat adalah 214 saham syariah. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII).⁴⁶ Konstituen isi di *review* setiap enam bulan sekali yakni bulan Mei dan November serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperbarui jika terjadi pencatatan atau dihapuskan saham syariah dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapasitas pasar menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan dan mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya.

Data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperoleh dari laporan ringkasan indeks bursa efek indonesia dengan jenis data bulanan dan skala prosentase.⁴⁷ Saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham-saham yang sudah memenuhi kriteria sebagai syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan diterbitkan oleh Bapepam-LK. Saham syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari berbagai sektor yaitu : sektor industri, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor perusahaan publik.

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian saham

Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan.

Kata saham sendiri diambil dari bahasa arab, yang dalam literatur fiqih

⁴⁶ Sri Hermungsih, Hanita Yuniati, Mujino, Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Syariah? Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia.2017

⁴⁷ Ibid

diambil dari istilah musahamah. Istilah musahamah berasal dari kata *sahm* bentuk jamak dari *ashum* dan *suhmah* yang artinya bagian, bagian kepemilikan.⁴⁸ Menurut Hadi (2013), saham adalah surat berharga yang diperjualbelikan oleh individu ataupun lembar di pasar modal. Investor saham dapat memperoleh keuntungan berupa deviden dan *capital gain*.

2.6.2 Jenis-jenis Saham

1. Melalui Aspek Hak Penagih

1) Saham Preferen

Adalah saham yang mendapatkan hak pokok dari dividen serta harta jika ketika instansi bisnis mengalami likuidasi. Kriteria saham preferen diantaranya hak preferen dimana hak untuk menerima dividen lebih dulu daripada yang dimiliki oleh pihak yang memegang saham secara biasa. Kemudian hak dividen kumulatif, merupakan hak untuk pihak yang memegang saham preferen dalam melakukan penerimaan terhadap dividen di tahun sebelum ini yang masih tidak terbayarkan sebelumnya dari pihak yang memegang saham biasa untuk melakukan penerimaan daripada terhadap saham biasa ketika dilikuidasi.⁴⁹

Ciri-ciri saham preferen adalah sebagai berikut :

1. Memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan ciri-ciri yang berbeda
2. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian deviden

⁴⁸ Wikipedia, Saham, “ <https://id.wikipedia.org/wiki/Saham>”

⁴⁹ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012, hlm.185

3. Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa
4. Konvertibilitas, dapat diukur menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk

2) Saham Biasa

Dalam mendapatkan dividen menjadi sesuatu yang diutamakan bagi pihak yang memegang saham preferen. Begitu juga dengan harta, ketika instansi bisnis mengalami likuidasi. Beberapa hak yang dimiliki oleh saham biasa, diantaranya : hak untuk mengontrol, hak penerimaan bagian dari keuangan, dan hak preemptive.

Ciri-ciri saham biasa adalah sebagai berikut :

1. Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris
2. Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru
3. Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

2.6.2 Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) *Blue chip stocks*, saham biasa yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin dalam industrinya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen. Biasanya masuk dalam indeks saham LQ45 dan IDX30
- 2) *Income stocks*, saham suatu emiten dengan kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya
- 3) *Growth stocks*, terdiri dari *well-known* dan *lesser-known*

- 4) *Speculative stocks*, saham secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi pada masa mendatang namun belum pasti
- 5) *Cyclical stocks*, saham yang tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum
- 6) *Emerging growth stocks*, saham yang dikeluarkan oleh emiten yang relatif kecil dan stabil meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung
- 7) *Defensive stocks*, saham yang tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi

2.6.3 Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan penyertaan modal penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam konsep islam, penyertaan modal yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Kriteria saham yang tidak melanggar ketentuan syariah adalah berdasarkan dua syarat,⁵⁰ yaitu :

1. Perusahaan yang keberadaanya tidak bertentangan dengan syariat islam, yaitu perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang tidak bertentangan dengan syariat serta memiliki produk yang halal.
2. Saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Perusahaan yang mengeluarkan dua macam saham yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham tidak tergolong saham syariah, sebab ada perbedaan dalam hak suara yang mana ini tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam -LK Nomor A.13 tentang penerbitan efek syariah, jenis

⁵⁰ Ahmad Ghozali, Saham Syariah, Website Republika Tentang Pasar Modal ([Www.Wemaster.Com](http://www.Wemaster.Com))

kegiatan utama suatu badan usaha yang dimiliki tidak memenuhi syariah islam adalah sebagai berikut⁵¹ :

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli berisiko yang mengandung gharar dan maysir.
3. Memproduksi, mendistribusikan memperdagangkan dan atau menyediakan barang atau jasa yang haram karena zatnya, barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk kategori syariah adalah :

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang telah diuraikan diatas.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut :
 - 1) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
 - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

⁵¹ Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

2.7 Return Saham

2.7.1 Pengertian Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.⁵² *Return* saham juga diartikan sebagai tingkat keuntungan atau pengembalian yang diperoleh untuk dinikmati pemodal atas investasi yang telah dilakukannya berupa *capital gain* dan *yield* (dividen) atas transaksi jual beli saham.⁵³ Saham dapat diartikan sebagai tanda bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Dalam transaksi jual beli di pasar modal, saham menjadi instrumen yang paling banyak diperdagangkan dan diterbitkan.

Perusahaan yang memiliki fundamental bagus, kondisi pasar saham baik dan didukung dengan perekonomian yang sedang bertumbuh maka investor akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Semakin tinggi harga jual saham maka semakin tinggi pula *return* yang didapatkan oleh pemegang saham. Dalam teori pasar modal, *return* adalah tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. Adapun rumus *return* saham adalah sebagai berikut :

$$Return = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham periode t

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

Return investasi terdiri dari dua komponen :

⁵² Robert Ang, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (Mediasoft, 2001)

⁵³ Nesa Anisa, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive Dan Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Perbanas Review* 1 No.01 (2015)

1. *Capital gain (loss)* merupakan komponen *return* yang mencerminkan kenaikan (penurunan) harga dalam suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* dapat berupa angka minus (-), nol (0), dan positif (+).
2. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan pendapatan atau aliran kas yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* berupa angka nol (0) dan positif (+).

2.7.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Return saham terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

Merupakan *return* yang telah terjadi dan dapat dihitung menggunakan data historis perusahaan. Kegunaan *return* ini adalah untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Merupakan *return* hasil perolehan dari investasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ekspektasi lebih penting sebab *return* ini yang diharapkan oleh semua investor dimasa yang akan datang.

Dalam *return* ekspektasi dapat dihitung dengan menggunakan beberapa cara diantaranya :

- 1) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis;
- 2) Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada;
- 3) Berdasarkan nilai ekspektasi di masa depan.

2.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

2.7.3.1 Faktor Internal

1. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
2. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) yang berhubungan

dengan perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.

3. Pengumuman investasi (*investment announcement*) yang berhubungan dengan melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
4. Pengumuman yang berkaitan dengan pemasaran, produksi penjualan seperti mengiklankan, rincian kontrak, penarikan produk baru, laporan penjualan dan perubahan harga.
5. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi serta laporan divestasi.

2.7.3.2 Faktor Eksternal

1. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) yang berhubungan dengan laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, insider trading, pembatasan atau penundaan trading.
2. Pengumuman dari pemerintah seperti terjadinya suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah.
3. Gejolak politik luar negeri dan terjadinya fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
4. Pengumuman hukum (*legal announcement*) seperti terjadinya tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

2.8 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis perusahaan yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental ekonomi suatu perusahaan termasuk sisi kinerja keuangan dan bisnis perusahaan.⁵⁴ Menurut Husna dalam website kementerian keuangan republik indonesia analisis fundamental merupakan suatu analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Menurut Yogyanto, analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, dividen yang dibagikan dan sebagainya.

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi emiten, pertumbuhan industri dan aspek makro suatu negara.⁵⁵ Dengan mengetahui kondisi tersebut, maka diharapkan dapat mengetahui kondisi fundamental investasi pada saham tertentu, sehingga dapat dihitung nilai intrinsik suatu saham. Fokus dari analisis fundamental adalah pada rasio keuangan dan peristiwa yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menilai apakah harga saham wajar jika dibandingkan dengan kinerja perusahaan.

2.9 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan dimana indikator ini menjadi pengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return on equity* (ROE) juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2013) ROE didefinisikan sebagai hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur

⁵⁴ Wikipedia, Analisis Fundamental, “ <https://id.wikipedia.org/wiki/Fundamental>”

⁵⁵ Bambang Susilo. D, 2009, Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, San Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Hal. 63

laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵⁶ Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Kemudian menurut Irham Fahmi (2012) menyebutkan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan⁵⁷ :

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengalahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa dengan.

Pengertian lain menyebutkan *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.⁵⁸ Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan sehingga kondisi yang bermasalah semakin kecil.⁵⁹

Return On Equity (ROE) juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas.⁶⁰ Rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Keterangang :

Net Income After Tax : Laba bersih setelah pajak

Shareholder's Equity : Ekuitas pemilik saham

⁵⁶ Agus Salim, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Rentabilitas Pada PT Persadda Bahari Kencana Palembang, "<https://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/view/507/439>

⁵⁷ Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, 2017

⁵⁸ Tandelilin. E, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Kanisius, 2010

⁵⁹ Latifah, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 12 Desember 2017: 1009-1023; PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA EMITEN SAHAM SYARIAH SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN (2013 – 2015)

⁶⁰ Agung Anugrah, Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)*, DJM : Diponegoro Journal of Management, 2017

Semakin tinggi angka persentase *Return On Equity* (ROE) maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan per saham. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham karena semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan.⁶¹ Dari kacamata investor, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan modalnya.⁶² Para penanam modal menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengkomparasikan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya atau lebih dari dua perusahaan, hal ini untuk mengetahui peluang investasi di perusahaan mana yang paling menguntungkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diantaranya 3 faktor sebagai berikut⁶³ :

1. Margin Laba Bersih / *Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan besaran keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

2. Perputaran Total Aktiva / *Turnover* dari *Operating Assets*

Merupakan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjual yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang / *Debt Ratio*

Merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki

Beberapa fungsi *Return On Equity* (ROE) diantaranya :

1. Dengan adanya *Return On Equity* (ROE) dapat membantu banyak pihak dalam menganalisis keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menggunakan ekuitas yang ditanamkan oleh penanam modal.

⁶¹ Rescyana Putri Utami, Pengaruh Dividend Per Share, *Return On Equity* Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jurnal Nominal. Vol.1, No. 1, 2012.

⁶² Irwan Abdalloh. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

⁶³ Tandelilin. E, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Kanisius, 2010

2. Untuk mengkomparasikan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya atau dengan berbagai perusahaan lainnya sehingga dapat mengetahui tingkatan nilai *Return On Equity* (ROE) berbagai perusahaan.
3. Bahan evaluasi pihak manajemen perusahaan dalam mengetahui departemen perusahaan mana yang profitable dan sesuai harapan perusahaan dan departemen perusahaan mana yang tidak profitable dan tidak sesuai harapan.
4. Bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan, maka meningkat pula tingkat pengembalian investasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik para penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
5. Sebagai indikator bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan ekspansi perusahaan. Apabila nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi atau telah melampaui target yang telah ditetapkan perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan ekspansi perusahaan.

Selain beberapa fungsi yang dimilikinya, *Return On Equity* (ROE) juga memiliki keunggulan dan kelemahan (Ida Nuryana, 2013). Berikut adalah keunggulan *Return On Equity* (ROE) :

1. *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran yang dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai lapisan kalangan, baik para *stakeholder* maupun *shareholder*.
2. Pihak *stakeholder* dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan strategi memaksimalkan pendapatan laba.
3. *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran yang artinya rasio ini menjadi nilai prestasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam

memperoleh laba dan dapat menjadi bahan evaluasi performa perusahaan.

Selain itu terdapat beberapa kelemahan dari *Return On Equity* (ROE), diantaranya :

1. Apabila nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi atau telah mencapai harapan perusahaan, maka pihak manajemen akan merasa nyaman dengan *comfort zone* sehingga tidak ingin melaksanakan ekspansi perusahaan.
2. Adanya *Return On Equity* (ROE) maka pihak manajemen hanya berusaha seoptimal mungkin sesuai misi perusahaan namun lupa akan visi perusahaan yang tujuan jangka panjang.

2.10 *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan indikator yang mengukur harga saham saat ini atau nilai pasar terhadap nilai buku saham. Perhitungan *Price Book Value* (PBV) merupakan hasil dari nilai pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham. Nilai buku perusahaan adalah harga pasar saham, sedangkan nilai buku perusahaan adalah aset perusahaan dikurangi dengan utang perusahaan. Rumus Perhitungan *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Of Stock}}{\text{Book Value Per Stock}}$$

Keterangan :

Market Price Of Stock : harga saham per lembar

Book Value Of Stock : nilai buku per lembar

Semakin tinggi rasio *Price book value* (PBV) maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, sebab pada rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang rendah menunjukkan harga saham yang murah

apabila nilainya dibawah angka satu, maka para investor dapat memilih saham tersebut untuk dibeli. *Price Book Value* (PBV) disebut tinggi apabila nilainya diatas angka satu, maka saham tersebut dianggap mahal dan disarankan para investor tidak membelinya. Namun hal ini berbeda dengan investor yang sudah memiliki saham dengan nilai *Price Book Value* (PBV) tinggi, sebab tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor pemilik saham tersebut.

Pada dasarnya, fungsi *Price Book Value* (PBV) adalah untuk membantu investor melihat valuasi saham suatu emiten. *Price Book Value* (PBV) seringkali menjadi tumpuan investor dalam mengambil keputusan jual dan beli saham. Selain itu, beberapa fungsi lain dari *Price Book Value* (PBV) adalah :

1. Menilai harga saham, apakah sudah murah atau masih mahal
2. Membandingkan harga saham real time dengan *book value per share* atau nilai buku per lembar saham
3. Melihat potensi dan risiko suatu emiten di masa depan

Menurut Murhadi (2009) beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku *Price Book Value* (PBV) dalam analisis investasi : pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil. Bagi para investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara yang paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan *Price Book Value* (PBV) dapat dibandingkan antara berbagai perusahaan, yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan under atau overvaluation. Ketiga, pada kasus perusahaan yang memiliki earning negatif maka tidak memungkinkan mempergunakan *price earnings ratio* (PER), sehingga penggunaan *Price Book Value* (PBV) dapat menutupi kelemahan yang ada pada *price earning ratio* (PER). Selain keunggulan yang dimilikinya, *Price Book Value* (PBV) juga memiliki kelemahan, pertama, nilai buku sangat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila penggunaan standar akuntansi yang berbeda di antara

perusahaan-perusahaan maka ini akan mengakibatkan rasio *Price Book Value* (PBV) tidak dapat dibandingkan. Kedua, nilai buku mungkin tidak banyak artinya bagi perusahaan berbasis teknologi dan jasa karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki aset nyata yang signifikan. Ketiga, nilai buku dari ekuitas akan menjadi negatif bila perusahaan selalu mengalami *earnings* yang negatif sehingga akan mengakibatkan nilai rasio *Price Book Value* (PBV) juga negatif.

2.11 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada investor. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang berkurang menunjukkan laba perusahaan yang semakin berkurang. Dividen merupakan salah satu tujuan dalam berinvestasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan, investor cenderung tidak membeli saham tersebut dan menjualnya bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut.⁶⁴

Dalam pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Payout Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Keterangan :

Dividend Payout Share : Dividen yang dibagikan

Earning Per Share : Total saham beredar

Dividend Payout Share diperoleh dari dividen tunai dibagi dengan jumlah saham beredar. Sedangkan *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jadi indikator dari *Dividend*

⁶⁴ Salimin Ratmin, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Net Profit Margin, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta), Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2004

Payout Ratio (DPR) yaitu dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham.

Untuk dapat menetapkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan harus bisa menerapkan dan memperhitungkan kebijakan dividen agar manfaatnya bisa dirasakan oleh perusahaan dan juga para pemilik saham perusahaan. Berikut beberapa manfaat dari penetapan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah :

1. Untuk pihak perusahaan, informasi terkait persentase rasio pembayaran dividen bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya.⁶⁵
2. Untuk pihak pemilik saham, informasi mengenai rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan soal investasinya, akankah menambah dana investasinya atau tidak, sebab hal itu sehubungan dengan adanya harapan dalam mencapai keuntungan nilai investasi.

Nilai persentase atau rasio pembayaran dividen akan menentukan besar kecilnya dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, setiap manajer perusahaan harus mampu menetapkan dividen dengan berbagai pertimbangan dan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. :

1. Likuiditas

Sebelum menetapkan keputusan kebijakan pemberian dividen kepada para investor, kemampuan likuiditas menjadi faktor paling utama yang perlu di pertimbangkan. Likuiditas sendiri pada dasarnya adalah kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang ataupun kewajiban

⁶⁵ Accurate, *Dividend Payout Ratio : Pengertian, Manfaat, dan Cara Menghitungnya*, "<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/dividend-payout-ratio/>"

dalam jangka pendeknya.⁶⁶ Salah satu hal yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui posisi likuiditas adalah dengan memanfaatkan *cash ratio* atau rasio kas. Dengan menggunakan *cash ratio*, maka perusahaan tidak akan mampu mengukur seberapa besar uang kas yang sudah tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utangnya.

Nilai *cash ratio* yang semakin tinggi, akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang cukup kuat. Semakin kuat perusahaan dalam hal kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi juga rasio pembayaran dividen yang dimilikinya.

2. *Leverage*

Leverage merupakan dana pinjaman atau utang yang digunakan untuk menghasilkan return bagi perusahaan maupun investasi.⁶⁷ Perusahaan dapat menggunakan *leverage* sebagai suatu proporsi atau penggunaan utang dalam membiayai investasinya. Perusahaan yang belum memiliki *leverage*, artinya sudah menggunakan 100% aset atau modalnya sendiri. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur nilai *leverage* pada suatu perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio* atau DER, dimana semakin rendah nilai DER suatu perusahaan maka akan semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan modal sendiri. Pada sisi lain, jika nilai DER tinggi maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengambil kebijakan pelunasan kewajiban dibayarkan dari laba ditahan, maka perusahaan harus menetapkan nilai *dividend payout ratio* yang rendah.

⁶⁶ Siti Kholifah M.Pd., Pengertian Likuiditas, Fungsi, Jenis dan Contohnya, "<https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-Likuiditas-Fungsi-Jenis-dan-Contohnya/8121c732fe9c0de7449cc8183caa32dec2a7236>"

⁶⁷ Della Octavilia, Apa Itu Leverage Ratio? Memahami Konsep dan Jenis Leverage Ratio "<https://landx.id/blog/apa-itu-leverage-leverage-ratio-hingga-jenis-jenis-leverage/>"

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba. Bagi para investor, hal ini sangat penting untuk dianalisis, karena dividen akan dibagikan oleh para pemilik saham bila perusahaan mendapatkan keuntungan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai profitabilitas pada suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Fungsi rasio ini pada dasarnya untuk menunjukkan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas baik akan mampu meningkatkan besaran dividen untuk pemilik saham.

4. *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Growth atau perkembangan perusahaan turut mempengaruhi penentuan kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki perkembangan cepat akan memerlukan dana yang besar untuk bisa membiayai perkembangan perusahaan, sehingga laba perusahaan yang ditahan akan semakin besar dan akan mempengaruhi nilai *dividend payout ratio* semakin kecil. Namun bukan berarti perusahaan yang perkembangannya lambat mampu meningkatkan *dividend payout ratio* nya.

5. *Firm Size*

Firm size merupakan suatu cerminan ukuran ataupun kualifikasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualifikasi besar yang mana mempunyai profitabilitas tinggi ataupun pendapatan yang stabil akan lebih mudah untuk bisa mencapai pasar modal dan juga memperoleh bentuk modal eksternal lainnya. Sehingga, perusahaan yang besar dan lebih mapan kemungkinan besar akan mampu memberikan persentase *dividend payout ratio* dalam menilai yang cukup besar.

2.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP <i>RETURN</i> SAHAM PENGARUH	Dependen (Y) : <i>Return</i> Saham Independent (X1) : ROE (X2) : DER (X3) : PER (X4) : Nilai Tukar	Analisis Regresi Linier Berganda	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. PER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan

				terhadap <i>return</i> saham. ⁶⁸
2.	Yati Maryati, Sutarti, dan Dilawati Hikmah PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN GO PUBLIC	Dependen (Y) : Harga saham Independent (X1) : <i>Current Ratio</i> (X2) : <i>Quick Ratio</i> (X3) : <i>Return On Investment</i> (X4) : <i>Return On Equity</i>	Regresi Data Panel	<i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Quick Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Investment</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan

⁶⁸ Ni Nyoman Sri J.P.D dan Luh Gede S.A., PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM, E-Jurnal Manajemen, 2019

				terhadap harga saham. ⁶⁹
3.	Pandaya, Pujihastuti Dwi Julianti, Imam Suprpta PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i>	Dependen (Y) : <i>Return Saham</i> Independent (X1) : EPS (X2) : PER (X3) : PBV (X4) : ROE (X5) : DER (X6) : DPR	Regresi Linier Berganda	EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. DPR berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. ⁷⁰
4.	Zaenal Muttakin & Prihatiningsih	Dependen (Y) : <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif

⁶⁹ Yati Maryati, Sutarti, dan Dilawati Hikmah, PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN *GO PUBLIC*, JUVA : Jurnal Vokasi Akuntansi, 2020

⁷⁰ Pandaya, Pujihastuti Dwi Julianti, Imam Suprpta, PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM, Jurnal Akuntansi, 2020

	<p>ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT EQUITY RATIO (DER), <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE), DAN <i>PRICE BOOK VALUE</i> (PBV) TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013- 2017</p>	<p>Independent (X1) : <i>Current Ratio</i> (CR) (X2) : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3) : <i>Return on equity</i> (ROE) (X4) : <i>Price book value</i> (PBV)</p>	<p>signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Return on equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Price to Book Value</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.⁷¹</p>
--	---	--	---

⁷¹ Zaenal Muttakin dan Prihatiningsih, ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT EQUITY RATIO (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *PRICE BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2018

5.	<p>Mochammad Ridwan Ristyawan</p> <p>Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017</p>	<p>Dependen (Y) : <i>Return Saham</i></p> <p>Independent (X1) : <i>Return On Equity</i> (X2) : <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) : <i>Price To Book Value</i> (PBV) (X4) : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Price To Book Value</i> (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan</p>
----	--	---	---	--

				terhadap <i>return</i> saham. ⁷²
6.	Saefrijal Arramdhani PENGARUH NPM, ROA, DER, DPR TERHADAP <i>RETURN</i> SAHAM	Dependen (Y) : <i>Return</i> Saham Independent (X1) : NPM (X2) : ROA (X3) : DER (X4) : DPR	Analisis Regresi Linier Berganda	NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. DPR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. ⁷³
7.	Asty Maria Manaida, Maryam mangantar, Paulin Van Rate	Dependen (Y) : <i>Return</i> Saham	Regresi Linier Berganda	Secara parsial PER, DER, dan DPR tidak berpengaruh positif dan

⁷² Mochammad Ridwa Ristyawan, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*

⁷³ Saefrijal Arramdhani, PENGARUH NPM, ROA, DER, DPR TERHADAP *RETURN* SAHAM, *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 2020

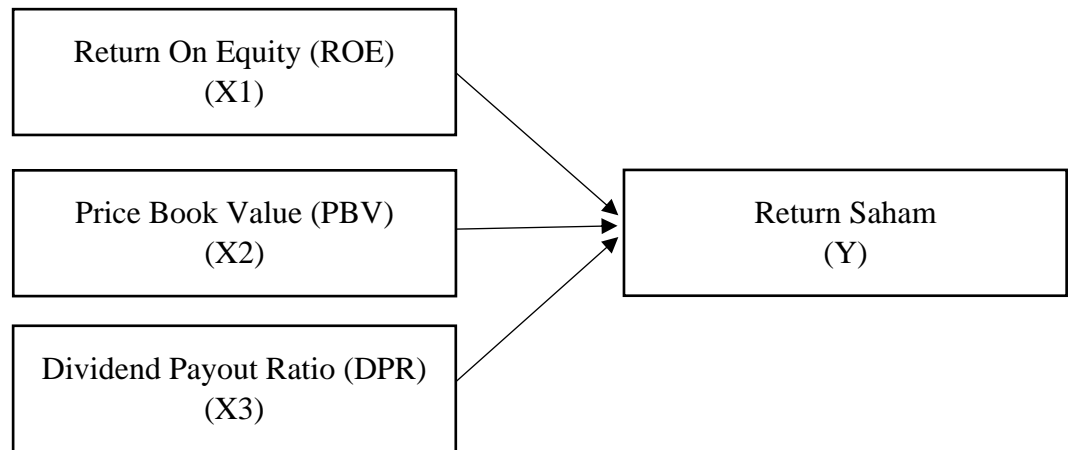
ANALISIS PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015- 2019	Independent (X1) : <i>Price Earning Ratio (PER)</i> (X2) : <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> (X3) : <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan PER, DER, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. ⁷⁴
---	--	---

2.13 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

⁷⁴ Asty Maria Manaida, Maryam mangantar, Paulin Van Rate, *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*, Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2021

Gambar 2. 1
Kerangka berfikir



Dalam penelitian ini, variabel independen (X) menggunakan beberapa rasio keuangan tentang nilai pasar, seperti : *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah *return* saham.

2.14 Rumusan Hipotesis

2.14.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Syariah

Teori Sinyal (*signalling theory*) menyebutkan bahwa pihak manajemen memberikan sinyal berupa berbagai informasi keuangan terkait kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Manajemen diharapkan dapat memberikan informasi keuangan secara jelas dan lengkap. Apabila laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) tinggi sementara ekuitas perusahaan itu rendah maka *Return On Equity* (ROE) perusahaan itu tinggi sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor atau calon investor.⁷⁵ *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang

⁷⁵ Tambunan, E.H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kontruksi Di BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*

menggunakan modalnya secara efisien dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Carlo, 2014) dan (Meryati, 2020) mendukung adanya hipotesis ini yang membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung adanya korelasi *Return On Equity* (ROE) dengan *return* saham, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI)

2.14.2 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham Syariah

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja perusahaan. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan bahwa harga pasar saham semakin tinggi. Harga pasar yang tinggi akan meningkatkan *capital gain* dari saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) menyebutkan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2.14.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return* Saham Syariah

Investor cenderung menyukai perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi, sebab perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih baik dengan tingkat kepastian yang lebih baik. Semakin besar *Dividend Payout*

Ratio (DPR) maka akan semakin meningkat *return* dari saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Saefrijal Arramdhani (2020) menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham, maka dari uraian tersebut hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁷⁶ Menurut Creswell (2009) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti variabel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.⁷⁷ Data yang dikumpulkan berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yang diambil dalam periode 2019 sampai dengan 2021

3.2 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Beberapa pengertian populasi : populasi menurut KBBI ialah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga dapat didefinisikan menjadi seluruh bagian ataupun perorangan pada lingkungan yang akan

⁷⁶ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, PT Remaja Rosdikarya : Mei 2013, h.37

⁷⁷ Sutrisno Badri, Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012, h. 64

⁷⁸ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015. Hal. 63,

dilakukan penelitian.⁷⁹ Menurut Nazir (2003) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu.⁸⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan saham di Bursa Efek kemudian terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021. Dengan rentan waktu 3 tahun diharapkan akan mendapatkan jumlah sampel yang mencukupi sebagai periode pengamatan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁸¹ Sampel juga dapat diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸² Sampel yang akan digunakan dari populasi bersifat representatif atau dapat mewakili.

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2021.

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 80

⁸⁰ Muslich ansori, sri iswati. Metode penelitian kuantitatif, Surabaya : Airlangga University Press .2017. h.100

⁸¹ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, M.Ali Sodik, M.A. DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015. Hal. 63,

⁸² Muslich ansori, sri iswati. Metode penelitian kuantitatif, Surabaya : Airlangga University Press .2017. h.102

2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2021.
3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian yakni tahun 2019 sampai 2021.
4. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian yakni tahun 2019-2021.

Tabel 3. 1

Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2021	39
2.	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2021	(6)
3.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian yakni tahun 2019 sampai 2021	(6)
4.	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian yakni tahun 2019-2021	(27)
5.	Total sampel penelitian	11

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian dari populasi 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu :

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang
3.	ARII	PT. Atlas Resources
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
5.	BYAN	PT. Bayan Resources
6.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo
7.	ELSA	PT. Elnusa
8.	ITMG	PT. Indo tambangraya Megah
9.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia
10.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
11.	PTBA	PT. Bukit Asam

Sumber : data diolah, 2023

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan pada metodologi penelitian secara historical data.⁸³ Pada perihal tersebut yang dimaksud historical data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021 dan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan data harga

⁸³ Burhan H.M Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial, (Jakarta: Kencana Prenama Media Grup, 2007), hlm. 121.

saham penutupan pertahunnya diperoleh dari www.finance.yahoo.com tahun 2019-2021.

2. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui pengadaan pembelajaran untuk menelaah literatur-literatur, buku, pencatatan maupun pelaporan yang tersedia di mana berkaitan terhadap permasalahan yang akan diselesaikan.⁸⁴ Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui literatur kepustakaan, seperti jurnal, artikel serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel adalah konstruksi yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah nilainya.⁸⁵ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan (variasi). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya.⁸⁶ Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham yaitu hasil yang diperoleh dari penanaman modal di dalam saham pada periode tertentu. Konsep *return* yang digunakan terkait dengan *capital gain*, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya.
2. Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁸⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.59

⁸⁵ Sofyan Siregar. Metode penelitian kuantitatif,..., hal. 10

⁸⁶ M. iqbal hasan, 2003, pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif), jakarta : bumi aksara

variabel dependen (terikat).⁸⁷ Variabel independent juga dapat diartikan sebagai variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya.⁸⁸ Penelitian ini, yang termasuk variabel independen adalah :

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal.⁸⁹ Dalam perhitungan angkanya menggunakan angka setelah pajak, dan angka modal sendiri menggunakan angka rata-rata.

2) *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) menjadi salah satu indikator dalam mengukur kinerja perusahaan. *Price Book Value* (PBV) memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan harga pasar yang tinggi juga dan akan berdampak pada meningkatnya capital gain dari saham tersebut. peningkatan tersebut akan mendorong peningkatan terhadap return saham.

3) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk membandingkan *dividend per share* dengan *earning per share*. Pemberian deviden yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang kemudian menurunkan harga saham. Penurunan harga saham berdampak pada penurunan return saham.

⁸⁷ Sugiyono, statistik untuk penelitian. Bandung : alfabeta. Hal 32

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Dorothea ratih. 2013. Pengaruh eps, per, der, roe, terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Diponegoro journal of social and politic. Hal. 7

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan memanfaatkan data statistik yang dianalisis menggunakan beberapa pendekatan matematis sebagai alat ukur.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.⁹⁰ Metode uji yang digunakan diantaranya uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan perangkat lunak spss. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji data yang dalam penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal baik secara multivariat maupun univariat atau data tersebut berdistribusi tidak normal.⁹¹ Uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam menentukan apakah data tersebut normal atau tidak

⁹⁰ Binus University, Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah, “<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-asumsi-klasik-dalam-penelitian-ilmiah/>”

⁹¹ Ma'ruf adbullah, 2015, metodologi penelitian (untuk : ekonomi, manajemen, komunikasi, dan ilmu sosial lainnya), Yogyakarta : Aswaja Pressindo

diantaranya : *Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera*.⁹²

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan *kolmogorov smirnov*. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas atau signifikansi (Sig.) > 0,050 maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai probabilitas atau signifikansi (Sig.) < 0,050 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal

Untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu uji *kolmogorov smirnov* dan uji grafik .

- 1) Uji *kolmogorov smirnov*
- 2) Uji grafik

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan uji multikolinearitas. Regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen.⁹³ Hal ini dapat diukur dari nilai VIF (variance inflation factor) tiap masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas

⁹² Anwar Hidayat, Uji Normalitas Dengan Metode Perhitungan, “<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>”

⁹³ Niki Nony Mutiarani. Riana R Dewi. Suhendro, *Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30*, Edunomika. Vol 03. No.02, 2019

2) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi gejala multikolinearitas dalam data

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹⁴ Uji ini dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu atau tidak pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

4. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series, sehingga perlu adanya pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁹⁵ Metode pengujian dilakukan dengan menggunakan uji run test dengan ketentuan jika nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Metode uji autokorelasi yang sering digunakan yaitu metode durbin watson. Pada metode ini, jika nilai durbin watson $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Lag artinya selisih antara sampel ke i dengan sampel ke $i-1$.

⁹⁴ Nuriana Hanum Sugiarto, Mengenal Uji Heteroskedastisitas Sebagai Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda, “ https://lab_adrk.ub.ac.id/id/mengenal-uji-heteroskedastisitas-sebagai-uji-asumsi-klasik-regresi-linear-berganda/ “

⁹⁵ Binus University, Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi, “ <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>”

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana analisis ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah variabel independen yaitu return saham terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Dan *Price Book Value* (PBV).

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = return saham

α = konstanta (intercept)

β = koefisien variabel independen

X = variabel independen

e = error

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).⁹⁶ Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji f). oleh karena itu, dalam penelitian ini pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel dalam model secara parsial atau tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga

⁹⁶ Wikipedia, Uji Hipotesis, “ https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis”

menentukan apakah pengaruh variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Uji t dilakukan berdasarkan perhitungan nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5 % dengan derajat $df = (n-k-1)$. N merupakan jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

2. Uji Simultan (uji f)

Uji signifikan simultan atau uji f pada dasarnya digunakan untuk menguji seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika dimasukkan dalam model. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai f kritis (f tabel) dan (f hitung) yang tabel hitung terdapat pada tabel analysis of variance.

Untuk menentukan nilai f, tingkat signifikan yang tabel gunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$. N adalah jumlah observasi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa berpengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted r – squared.⁹⁷ Koefisien determinan dilambangkan dengan r^2 dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Besaran nilai r^2 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai

⁹⁷ Binus University, Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linier, “<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>”

r^2 , maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai r^2 maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen terbatas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada 12 Mei 2011 dan merupakan gabungan dari saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan sudah melalui hasil dari *purposive sampling*. Berikut ini merupakan profil singkat dari perusahaan pertambangan berdasarkan sampel.

4.1.1 PT. Adaro Energy Tbk.

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara yang berbasis di Indonesia, didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005.⁹⁸ Pendirian PT. Adaro Energy Tbk berdasarkan pada Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25. Akta pendirian perusahaan diumumkan dalam Berita Negara No. 8036 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Kantor pusat ADRO berlokasi CYBER 2 TOWER Lt.34 Jl. Rasuna Said Blok X-5 No. 13 Kel Kuningan Timur, Kec Setiabudi Kota Adm Jakarta Selatan, Prov DKI Jakarta.

PT Adaro Energy Tbk menjalankan usahanya dalam bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen. Untuk kegiatan usaha entitas anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, penggalan, jasa penunjang pertambangan,

⁹⁸ Ratih Ika Wijayanti, Sejarah dan Profil ADRO, Emiten Pertambangan Terbesar di Indonesia, "<https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-dan-profil-adro-emiten-pertambangan-terbesar-di-indonesia>"

perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo, aktivitas pelayanan kepelabuhan lain, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi, dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri.⁹⁹

4.1.2 PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.¹⁰⁰ Memiliki kantor pusat berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530 - Indonesia. Kemudian pada tahun 1976 status perusahaan menjadi persero.

PT Aneka Tambang Tbk adalah bagian dari *Mining Industry Indonesia* (MIND ID), BUMN Holding Industri Pertambangan yang merupakan perusahaan pertambangan terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor yang terutama bergerak di bidang pertambangan nikel, bauksit, dan emas.¹⁰¹ Sejarah perusahaan ini dimulai pada tahun 1968 sebagai perusahaan negara (PN) dengan nama PN Aneka Tambang yang didirikan oleh pemerintah Indonesia sebagai hasil penggabungan dari PN Tambang Bauksit Indonesia, PN Tambang Emas Tjikotok, PN Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan, dan proyek-proyek eks Bapprtamb.

4.1.3 PT Atlas Resources Tbk

PT Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan pada tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT Energi Kaltim Persada dan mulai

⁹⁹ Indonesia Investment, Adaro Energy, “<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/adaro-energy/item191?>”

¹⁰⁰ AiQ Haidar, Intip Sejarah dan Profil ANTM, Perusahaan Tambang BUMN yang Jadi Favorit Investor, “<https://www.idxchannel.com/market-news/intip-sejarah-dan-profil-antm-perusahaan-tambang-bumn-yang-jadi-favorit-investor>”

¹⁰¹ ANTM, Sekilas ANTM, “<https://www.antam.com/id/about>”

beroperasi secara komersial pada Maret 2007.¹⁰² Kantor Pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Selatan 12930 – Indonesia.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan batu bara, pertambangan batu bara dan transportasi, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan operasional penambangan batubara, seperti penyewaan peralatan dan kendaraan.

4.1.4 PT. Baramulti Suksessarana Tbk

PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dengan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.¹⁰³ Kantor pusat berada di Graha Baramulti Lt.3, Jl. Suryopranoto, No. 2, Komplek Harmoni Plaza Blok A-8 Jakarta Pusat 10130 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Saat ini, kegiatan utama BSSR adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, dengan tujuan ekspor utama adalah tiongkok dan india.

4.1.5 PT. Bayan Resources Tbk

PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan pada 7 Oktober 2004 dan mulai beroperasi secara komersialnya di tahun 2004.¹⁰⁴ Kantor pusat berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta 12190 – Indonesia.

PT. Bayan Resources Tbk merupakan produsen batu bara di Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Timur dan selatan. Perusahaan ini memproduksi batu bara mulai dari batu bara kokas

¹⁰² Atlas Resources, Profil Perseroan, “<https://www.atlas-coal.co.id/page/corporate-profile>”

¹⁰³ Britama.com, Sejarah dan Profil Singkat BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk), “<https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-bssr/>”

¹⁰⁴ Britama.com, Sejarah dan Profil Singkat BYAN (Bayan Resources Tbk), “<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-byan/>”

semi lunak hingga batu bara sulfir ramah lingkungan, batu bara sub-bituminous.

4.1.6 PT Cita Mineral Investindo Tbk

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) berdiri pada 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.¹⁰⁵ Perusahaan ini berkantor pusat di Gedung bank Panin Senayan, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan PT Cita Mineral Investindo Tbk terutama adalah pertambangan dan penggalian bijih logam. Kegiatan utama perusahaan ini bergerak dalam bidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan bauksit yang menghasilkan Metallurgical Grade Bauxite (MGB) melalui anak usaha dan memproduksi Smelter Grade Alumina (SGA) melalui entitas asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (dahulu PT Kemakmuran Panen Raya).

4.1.7 PT Elnusa Tbk

PT Elnusa Tbk (ELSA) berdiri pada 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara, dan mulanya berperan sebagai pendukung operasi Pertamina, terutama dalam hal pemeliharaan dan perbaikan peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal milik Pertamina maupun kapan asing yang bekerja sama dengan Pertamina.¹⁰⁶ Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan PT Elnusa Tbk adalah bergerak dalam bidang jasa, pengelolaan air dan air limbah, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan utama

¹⁰⁵ Britama.com, Sejarah dan Profil Singkat CITA (Cita Mineral Investindo Tbk), “<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cita/>”

¹⁰⁶ Elnusa, Riwayat Singkat Perusahaan, “<https://www.elnusa.co.id/sejarah>”

perusahaan ini adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha jasa penunjang migas dan jasa distribusi dan logistik energi.

4.1.8 PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berdiri tanggal 2 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1988.¹⁰⁷ Kantor pusat berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan salah satu perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan logistik. Perusahaan ini.

4.1.9 PT Resource Alam Indonesia Tbk

PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983 serta memiliki kantor pusat di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130 – Indonesia.¹⁰⁸

PT Resource Alam Indonesia Tbk menjalankan usahanya di bidang pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran, real estate, aktivitas keuangan dan asuransi, industri pengolahan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama dari perusahaan ini adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk jadi real estate yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan holding.

¹⁰⁷ ITM, Seputar ITM, “<https://itmg.co.id/id/about-us/introduction>”

¹⁰⁸ Wikipedia, Resource Alam Indonesia, “[https://id.wikipedia.org/wiki/Resource Alam Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Resource_Alam_Indonesia)”

4.1.10 PT Mitrabara Adiperdana Tbk

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008.¹⁰⁹ Perusahaan ini berkantor di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia.

PT Mitrabara Adiperdana bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian barubara.

4.1.11 PT Bukit Asam

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 2 Maret 1981 berkantor pusat di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.¹¹⁰

PT Bukit Asam Tbk adalah bagian dari MIND ID yang terutama bergerak di bidang pertambangan batu bara. Perusahaan ini dan entitas anaknya (group) bergerak dalam bidang industri tambang batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan.

¹⁰⁹ Mitrabara Adiperdana, Sejarah Perusahaan, “<https://mitrabaraadiperdana.co.id/about/overview-history>”

¹¹⁰ Bukit Asam, Profil Perusahaan, “<https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan>”

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *return* saham sebagai variabel dependen. Sebanyak 11 sampel perusahaan pertambangan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan. Hasil dari rekap data dalam penelitian ini sebagai berikut :

4.1.1 Return Saham

Return saham diperoleh dari perhitungan harga saham periode saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi harga saham periode sebelumnya. Berikut return saham dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1

***Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
Di Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Periode 2019-2021***

NO.	KODE SAHAM	TAHUN			RATA-RATA
		2019	2020	2021	
1	ADRO	0.28	-0.08	0.57	0.26
2	ANTM	0.10	-1.00	0.16	-0.25
3	ARII	-0.22	-0.44	-0.37	-0.34
4	BSSR	-0.22	-0.07	1.41	0.37
5	BYAN	-0.20	-0.03	0.74	0.17
6	CITA	-0.05	0.70	0.08	0.24
7	ELSA	-0.11	0.15	-0.22	-0.06
8	ITMG	-0.06	1.26	2.47	0.08
9	KKGI	-0.43	0.21	0.47	-0.07
10	MBAP	-0.33	0.13	-0.01	0.13

11	PTBA	-0.31	0.36	0.34	-0.12
MINIMUM		-0.43	-1.00	-0.37	-0.34
MAXIMUM		0.28	0.70	1.41	0.37

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, return saham pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar -0.43 yang terdapat pada perusahaan Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan nilai maximum pada perusahaan Adaro (ADRO) sebesar 0.28. Tahun 2020 nilai minimum sebesar -1.00 dimiliki oleh perusahaan Aneka tambang (ANTM) dan nilai maximum sebesar 0.70 dimiliki oleh perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA). Tahun 2021 nilai minimum sebesar -0.37 dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum sebesar 1.41 oleh perusahaan Bayan Resources (BSSR).

4.1.2 Return On Equity (ROE)

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) dinyatakan dalam persentase dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Berikut nilai *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2

Nilai *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Periode 2019-2021

NO.	KODE SAHAM	TAHUN			RATA-RATA
		2019	2020	2021	
1	ADRO	10.15	3.72	20.94	11.60
2	ANTM	1.07	6.04	8.93	5.35
3	ARII	-7.49	-49.43	-1.22	-19.38
4	BSSR	17.89	16.03	81.22	38.38

5	BYAN	36.08	38.16	56.10	43.45
6	CITA	32.66	18.82	15.48	22.32
7	ELSA	9.97	6.66	2.88	6.50
8	ITMG	14.63	4.66	39.58	19.62
9	KKGI	5.94	-8.96	23.36	6.78
10	MBAP	24.23	19.87	50.29	31.46
11	PTBA	22.02	14.09	32.61	22.91
MINIMUM		-7.49	-49.43	-1.22	-19.38
MAXIMUM		36.08	38.16	81.22	43.45

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar -7.49 yang terdapat pada perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum pada perusahaan Bayan Resources (BYAN) sebesar 36.08. Tahun 2020 nilai minimum sebesar -49.43 dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum sebesar 38.16 dimiliki oleh perusahaan Bayan Resources (BYAN). Tahun 2021 nilai minimum sebesar -1.22 dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum sebesar 81.22 oleh perusahaan Baramulti Suksessarana (BSSR).

4.1.3 *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan *Price Book Value* (PBV) merupakan hasil dari harga saham per lembar dibagi dengan nilai buku per saham. Berikut nilai *Price Book Value* (PBV) dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3

**Nilai *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Periode 2019-2021**

NO.	KODE SAHAM	TAHUN			RATA-RATA
		2019	2020	2021	
1	ADRO	0.9	0.82	1.13	0.95
2	ANTM	1.11	2.44	2.59	2.05
3	ARII	3.30	2.99	1.4	2.56
4	BSSR	2.01	1.65	2.97	2.21
5	BYAN	6.16	4.24	3.39	4.60
6	CITA	2.93	3.42	3.47	3.27
7	ELSA	0.62	0.69	0.53	0.61
8	ITMG	1.05	1.31	1.34	1.23
9	KKGI	0.91	1.12	0.94	0.99
10	MBAP	1.20	1.69	1.55	1.48
11	PTBA	1.66	1.91	1.29	1.62
MINIMUM		0.62	0.69	0.53	0.61
MAXIMUM		6.16	4.24	3.47	4.60

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, *Price Book Value* (PBV) pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0.62 yang terdapat pada perusahaan Elnusa (ELSA) dan nilai maximum pada perusahaan Bayan Resources (BYAN) sebesar 6.16. Tahun 2020 nilai minimum sebesar 0.69 dimiliki oleh perusahaan Elnusa (ELSA) dan nilai maximum sebesar 4.24 dimiliki oleh perusahaan Bayan Resources (BYAN). Tahun 2021 nilai minimum sebesar 0.53 dimiliki oleh perusahaan Elnusa (ELSA) dan nilai maximum sebesar 3.47 oleh perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA).

4.1.4 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari perusahaan tersebut. *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh dari hasil dividend per share dibagi dengan earning per share. Berikut nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4

Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Periode 2019-2021

NO.	KODE SAHAM	TAHUN			RATA-RATA
		2019	2020	2021	
1	ADRO	61.87	100	72.49	78.12
2	ANTM	35.25	34.87	50.31	40.14
3	ARII	-16.00	-66.00	-2.00	-28.00
4	BSSR	35.26	135.84	50.21	73.77
5	BYAN	29.85	91.28	82.46	67.86
6	CITA	47.69	55.49	38.19	47.12
7	ELSA	24.92	30.11	49.67	34.90
8	ITMG	80.09	96.15	70.35	82.20
9	KKGI	25.33	26.19	60.61	37.38
10	MBAP	40.25	149.68	73.59	87.84
11	PTBA	92.75	36.08	100.22	76.35
MINIMUM		-16.00	-66.00	-2.00	-28.00
MAXIMUM		92.75	149.68	100.22	114.22

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar -16.00 yang terdapat pada perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum pada

perusahaan Bukit Asam (PTBA) sebesar 92.75. Tahun 2020 nilai minimum sebesar -66.00 dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum sebesar 149.68 dimiliki oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana (MBAP). Tahun 2021 nilai minimum sebesar -2.00 dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources (ARII) dan nilai maximum sebesar 100.22 oleh perusahaan Bukit Asam (PTBA).

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data atau distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu return saham dan variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR). Deskriptif ini dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi. Berikut statistik deskriptif masing-masing variabel pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	-49.43	81.22	17.1812	22.39213
PBV	33	.53	6.16	1.9615	1.25354
DPR	33	-66.00	149.68	54.3348	41.57330
RETURN	33	-1.00	1.41	.0379	.43501
Valid N (listwise)	33				

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini memiliki data observasi sejumlah 33 yang diperoleh dari hasil perkalian dari seluruh sampel sebanyak 11 perusahaan pertambangan dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu pada tahun 2019-2021. Pada

variabel *Return On Equity* (ROE) diketahui nilai minimum sebesar -49.43 terdapat pada perusahaan PT Atlas Resources tahun 2020, sedangkan nilai maximum sebesar 81.22 terdapat pada perusahaan PT Baramulti Suksessarana tahun 2021. nilai rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 17.1812 dan standar deviasi 22.39213, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $17.1812 < 22.39213$.

Dalam variabel *Price Book Value* (PBV) nilai minimum menunjukkan angka 0.53 yang dimiliki oleh perusahaan PT Elnusa tahun 2021 kemudian nilai maximum berada pada angka 6.16 dimiliki oleh perusahaan PT Bayan Resources tahun 2019. Nilai rata-rata variabel *Price Book Value* (PBV) sebesar 1.9615 dan standar deviasi 1.25354, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean variabel *Price Book Value* (PBV) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $1.9615 > 1.25354$.

Kemudian variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) nilai minimum menunjukkan angka -66.00 yang dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources tahun 2020 kemudian nilai maximum berada pada angka 149.68 dimiliki oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana tahun 2020 nilai rata-rata pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 54.3348 dan standar deviasi 41.57330, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $54.3348 > 41.57330$.

Sedangkan untuk *return* saham sendiri dalam uji statistik deskripsi menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -1.00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Aneka Tambang tahun 2020 sedangkan nilai maximum sebesar 1.41 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bayan Resources tahun 2021. Nilai rata-rata *return* sebesar 0.0379 dan standar deviasi 0.43501, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return* lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.0379 < 0.43501$.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut atau uji asumsi klasik digunakan untuk menjelaskan kelayakan sebuah regresi pengujian dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dikatakan baik jika model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan analisis grafik yaitu berupa grafik histogram. Hasil uji dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 6

Hasil Uji *One Kolmogorov Simrnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34906732
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.072
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

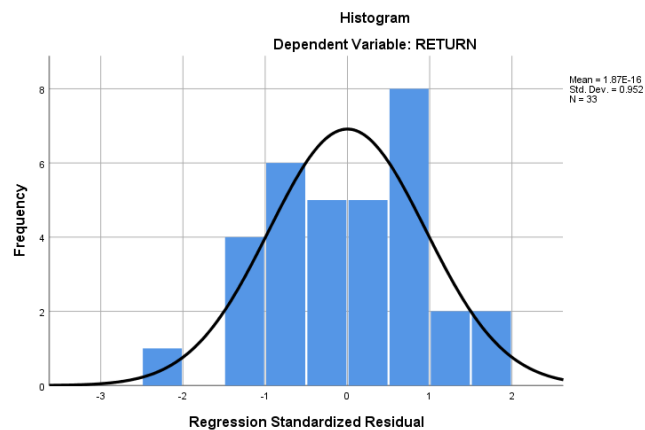
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil pengelolaan menggunakna SPSS 25

Hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05. Jika nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.6 output dari uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov* terlihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.200 atau > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal.

Hal ini juga didukung dapat hasil grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal, yang artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah grafik histogram.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Gambar 4.1 Diatas adalah grafik histogram, dimana grafik ini dapat dikatakan berdistribusi normal apabila distribusi data dapat membentuk lonceng (*bell shaped*) dan tidak condong ke kiri atau condong ke kanan. Terlihat pada gambar diatas bahwa grafik histogramnya membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri maupun condong ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Uji

ini akan mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Toleranc	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.105	.165		-.636	.530	
	ROE	.012	.004	.626	3.332	.002	.628
	PBV	-.025	.057	-.073	-.444	.661	.810
	DPR	.003	.002	.029	.157	.876	.652

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan hasil pada bagian *coefficient* diperoleh nilai VIF pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 1.591, *Price Book Value* (PBV) sebesar 1.234, *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 1.535, dengan demikian menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Pada kolom *tolerance* mendekati 1 diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.628, *Price Book Value* (PBV) sebesar 0.810, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.652. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen dalam model regresi linier pada penelitian ini tidak ditemukan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual, yang mana pada penelitian ini menggunakan uji glejser sebagai cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini

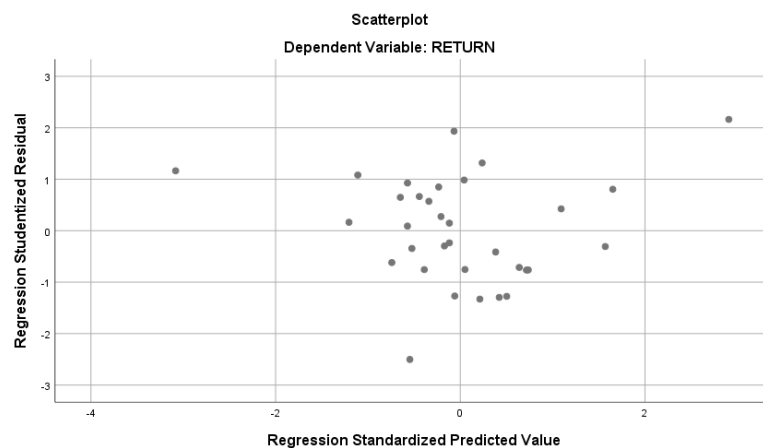
menggunakan 2 uji untuk menilai terdapat tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *scatter plot* dan uji glejser.

1) Uji *Scatter Plot*

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatter plot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

Gambar 4. 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot



Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada hasil uji scatter plot sebagaimana pada gambar 4.2 Diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Selain uji *scatter plot*, untuk menentukan terjadi tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat juga dengan menggunakan uji glejser dengan ketentuan :

Jika nilai sig. > 0.05 : tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai sig. < 0.05 : terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4. 8

Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a			
		Unstandardized	Coefficients	Standardized	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.232	.088		2.624
	ROE	.001	.002	.126	.553
	PBV	.025	.031	.165	.820
	DPR	.003	.001	.053	.237
					Sig.
					.014
					.584
					.419
					.815

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan uji glejser sebagaimana pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.584, *Price Book Value* (PBV) sebesar 0.419, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.815, dimana ketiga variabel tersebut > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas..

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t sebelumnya dalam sebuah regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah melihat nilai *durbin watson* (DW).

Berikut ketentuan mengenai pengujian *durbin watson* :

$d < dL$: terdapat autokorelasi

$d > 4-dL$: terdapat autokorelasi

$dU < d < 4-dU$: tidak terdapat autokorelasi

$dL < d < dU$: tidak ada kesimpulan

$4-dU < d < 4-dL$: tidak ada kesimpulan

Keterangan :

d : nilai *durbin watson* pada tabel uji autokorelasi

dL : nilai *durbin lower* yang ditunjukkan pada tabel *durbin watson*

dU : nilai *durbin upper* yang ditunjukkan pada tabel *durbin watson*

Tabel 4. 9

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.348		.35522
					Durbin-Watson
					2.113

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DPR, PBV, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.9 Diatas, diketahui bahwa nilai *durbin watson* adalah sebesar 2.113. Adapun jumlah dL dan dU pada tabel *durbin watson* untuk jumlah sampel 33 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel dengan tingkat α (alfa) sebesar 5% adalah masing-masing 1.3212 dan 1.5770. Berdasarkan angka dU pada tabel *durbin watson* tersebut maka nilai $4-dU$ adalah sebesar $4 - 1.5770 = 2.423$. Maka berdasarkan ketentuan pada uji *durbin watson* adalah $1.5770 < 2.113 < 2.423$, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian.

4.5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang bertujuan untuk menguji dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah arah kedua variabel tersebut negatif atau positif serta untuk melihat nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami penurunan ataupun kenaikan. Berikut dibawah ini dapat melihat hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.105	.165		-.636	.530
	ROE	.012	.004	.626	3.332	.002
	PBV	-.025	.057	-.073	-.444	.661
	DPR	.003	.002	.029	.157	.876

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai konstanta untuk variabel independent *Return On Equity* (ROE) sebagai X1 sebesar 0.012, *Price Book Value* (PBV) sebagai X2 sebesar -0.025, *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai X3 sebesar 0.003. Nilai konstanta untuk hasil uji ini sebesar -0.105, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.105 + 0.012X_1 - 0,025X_2 + 0.003X_3 + e$$

Keterangan :

Y: Return Saham

a : konstanta

b : koefisien variabel X

X1 : *Return On Equity* (ROE)

X2 : *Price Book Value* (PBV)

X3 : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

e : standar error

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0.105 yang artinya apabila jumlah X1. X2, X3 nilainya adalah 0 maka nilai *return* Y nilainya negatif sebesar -0.105
2. Koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,012, berarti variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap return saham (Y), yang artinya jika *Return On Equity* (ROE) naik satu persen maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.012%
3. Koefisien *Price Book Value* (PBV) sebesar -0,025, artinya variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham (Y). Jika *Price Book Value* (PBV) naik satu persen maka return saham akan mengalami penurunan sebesar -0.025. %
4. Koefisien *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,003, artinya variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap return saham (Y), yang artinya jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik satu persen maka return saham kan mengalami kenaikan sebesar 0.003%

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.105	.165		-.636	.530
	ROE	.012	.004	.626	3.332	.002
	PBV	-.025	.057	-.073	-.444	.661
	DPR	.003	.002	.029	.157	.876

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 tentang pengujian uji t yang ditunjukkan pada kolom signifikan yang ada pada tabel diatas disingkat dengan sig. menunjukkan tingkat yang berbeda-beda yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uji parsial (t) variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh pada *return* saham. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu $0.002 < 0.05$. Maka hipotesis pertama diterima, artinya secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.
- 2) H2 : *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uji parsial (t) variabel *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.661. Nilai tersebut menunjukkan *Price Book Value* (PBV) tidak

berpengaruh pada return saham. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu $0.661 > 0.05$. Maka hipotesis kedua ditolak, artinya secara parsial *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- 3) H3 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uji parsial (t) variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.876. Nilai tersebut menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh pada return saham. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu $0.876 > 0.05$. Maka hipotesis kedua ditolak, artinya secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.6.2 Uji Simultan (uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji f dilihat dalam kolom signifikan menggunakan taraf signifikan 5% (0.05), jika nilai probabilitas < 0.05 , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji f dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.156	3	.719	5.346	.005 ^b
	Residual	3.899	29	.134		
	Total	6.055	32			

- a. Dependent Variable: RETURN
- b. Predictors: (Constant), DPR, PBV, ROE

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Pada tabel 4.12 atas perhitungan uji f menunjukkan hasil bahwa pada penelitian ini dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0.005 < 0.05$. maka dari itu dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat yaitu *return* saham syariah dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut maka dilihat dari nilai *R square*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.289	.36668

a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, ROE

Sumber : hasil pengelolaan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 Diatas menunjukkan bahwa nilai *r square* sebesar 0.356. hal ini menunjukkan bahwa hanya 35.6% variasi dari return saham yang dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Sedangkan 64,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan secara parsial. Secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini sebagaimana terlihat dalam analisis sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X1) terhadap *return* saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.¹¹¹ Sesuai dengan teori sinyal, angka *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan sinyal kepada investor yaitu sinyal kabar baik. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang maksimal dengan modal/ekuitas yang minimal.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham yang dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. memperhatikan hasil dari uji t test ini, maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan

¹¹¹ Zaenal Muttakin, prihatiningsih. Analisis pengaruh current ratio (CR), debt equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan price book value (PBV) terhadap return saham yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Jurnal sains ekonomi dan perbankan syariah. 2018

terhadap return saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat diterima.

Analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan return saham syariah, yaitu setiap kenaikan atau penurunan return saham, nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin tinggi, atau sebaliknya nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Winarti Setyarini, Umi Mardiyati, dan Solatia Dhalimunthe (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk melakukan keputusan pembelian saham perusahaan karena dari sudut pandang investor pertumbuhan profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai prospek dimasa datang. Tingginya permintaan atas saham perusahaan saat penawaran tetap maka akan meningkatkan harga jual saham perusahaan. Harga saham yang tinggi tentunya akan meningkatkan return yang akan diterima investor.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Avishadewi dan Sulastiningsih (2021) dan penelitian yang dilakukan Arum Narwita Sari dan Sri Hermuningsih (2020) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.7.2 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) (X2) terhadap *return* saham

Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin naik, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai

rasio *Price Book Value* (PBV) -nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan sebesar 0.661 lebih besar dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. dari hasil ini disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Januari Antara (2013), Nesa Anisa (2015) dan Sabrang Gilang Gemilang, Resti Kartika Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa *Price Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I G.B Ngurah Darma Mahasidhi, L.G. Kusuma Dewi (2022), Silvi Nanda Setiawan (2022) menyimpulkan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini menyimpulkan *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dimana hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Price Book Value* (PBV) yang tinggi maupun rendah tidak akan direspon oleh para pelaku pasar. Sehingga nilai *Price Book Value* (PBV) pada penelitian ini bukan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham adalah kemungkinan investor takut membeli saham dengan harga yang rendah yang nantinya berakibat pada harga saham di masa yang akan

datang akan semakin menurun, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan.

4.7.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X3) terhadap *return* saham

Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai alat ukur kebijakan dividen dengan cara membagi besaran deviden per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Menurut Pourheydari (2008) dividen memiliki kandungan informasi yang sangat besar dalam mengevaluasi saham. Hal ini sehubungan dengan teori sinyal (*signalling theory*) bahwa investor dapat menduga informasi tentang laba mendatang perusahaan melalui sinyal yang muncul dari pengumuman dividen, baik dalam hal perubahan dividen maupun stabilitas dividen. Apabila rasio ini semakin besar, artinya perusahaan mengalokasikan keuntungannya untuk para pemegang saham. Sebaliknya jika rasio ini kecil, maka perusahaan mengalokasikan sebagai laba bersihnya untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan.¹¹²

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan sebesar 0.876 lebih besar dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. dari hasil ini disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sutisna, Edi Suhara, Dheila Ziehandiny (2022), Andi Amri dan Zulmi Ramdani (2022). yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain pendapat dari Bramantyo

¹¹² I Made Januari Antara, *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011, 2020.*

(2006) bahwa tidak ada batasan pembagian dividen yang ditetapkan karena dalam memperoleh return yang diinginkan tidak dapat diprediksi. Nilai suatu perusahaan tergantung pada laba yang diproduksi, bukan pada laba yang akan dibagi menjadi dividen dan laba yang akan ditahan, sehingga kebijakan dividen sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai dan biaya modalnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khrisna Anggun Yuliana (2021), Asty Maria Manaida, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2021) menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap return saham.

Pembayaran deviden dengan jumlah yang besar cenderung meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Pengaruh negatif *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham akan timbul saat pembayaran dividen yang lebih besar akan mengakibatkan menurunnya jumlah dana yang tersisa untuk investasi, yang akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang akhirnya akan menurunkan harga saham sekaligus *return* saham perusahaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pengolahan data dan pembahasan terkait penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh *Return On Equity* (ROE) , *Price Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2021, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ lebih kecil dari tingkat signifikan yang disyaratkan. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0.012. maka hipotesis pertama terbukti atau diterima dengan kata lain *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.661 < 0.05$ lebih besar dari tingkat signifikan yang disyaratkan. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -0.025. maka hipotesis kedua tidak terbukti atau ditolak dengan kata lain *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.876 < 0.05$ lebih besar dari tingkat signifikan yang disyaratkan. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0.003. maka hipotesis ketiga tidak terbukti atau ditolak dengan kata lain *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah periode waktu yang terbaru serta jumlah sampel yang digunakan sehingga bisa dijadikan perbandingan hasil dengan penelitian sebelumnya.
2. Menambah variabel yang berbeda dengan melibatkan kedua faktor sekaligus, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi return saham selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS 25. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode lain dan *software* yang lain pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2020). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad Rodoni, M. A. (n.d.). *Manajemen Investasi Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Andi Amri, Z. R. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR, KEBIJAKAN DEVIDEND DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*.
- Andra Wisnu Pratama, M. (2021). FAKTOR FAKTOR RASIO FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DALAM MEMENGARUHI HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *DIPPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anggraeni, D. (2012). Analisis Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham (Sensus Pada Emiten Sektor Automotive dan Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive Dan Components Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review*.
- Annisa Nur Hasanah, S. N. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica Journal Of Multidisciplinary Studies*.

- Antara, I. M. (2020). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price Earning Ratio Pada Return Saham DI Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
- Asty Maria Manaida, M. M. (2021). ANALISIS PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *EMBA*.
- Badri, S. (2012). *Metode Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bagas Heradhyaska, P. I. (2021). Regulasi Dewan Pengawas Syariah Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Silam (JHEI)*.
- Burhan H, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Grup.
- Carlo, M. A. (2014). PENGARUH RETURN ON EQUITY, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN PRICE TO EARNINGS RATIO PADA RETURN SAHAM. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Desiana, L. (2017, Desember). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEVIDEND YIELD RATIO (DYR), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), BOOK VALUE PER SHARE (BVS) DAN PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR.. *I-Finance*.
- Distri Karunia, A. J. (n.d.). Pengaruh Opportunity Set dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*.

- Estafania, E. S. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- M, I. S., & Sevie, N. H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Maqsid : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.
- Malintan, R. (2012). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010.
- Merwan Nurcahya Dika, W. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia periode 2015-2019). *Maro : Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.
- Muhammad. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nadia Amalia Latifah, N. L. (2017). PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA EMITEN SAHAM SYARIAH SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN (2013-2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Nandang, S. (2013). *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi, L. G. (2019). PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen*.
- Niki Nony Mutiarani, R. R. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, price TO Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Ssaham Yang Terindeks IDX 30. *Edunomika*.
- Nurjaya, I. R. (2021). Pengaruh Liquiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Tabdir Peradapan*.
- Pandaya, P. D. (2020). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Akuntansi*.
- Permana, S. H. (2020). *Perkembangan Investasi dan Ekspor Produk UMKM dalam Era Ekonomi Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pratama, S. H. (2020). *Perkembangan Investasi dan Ekspor Produk UMKM dalam Era Ekonomi Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratih, D. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*.

- Ratmin, S. (2004). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Eprint.undip.ac.id*.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham Perusahaan Sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *JEBIK : Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Sandu Sitoyo, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, A. (2016). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, A. (2011). Analisis Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supadi, D. B. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sitematis Terhadap Return Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Susilo, B. (2009). *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutedi, A. (2014). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Jakarta Sinar Grafik.

- Syarifa, A. S. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE BOOK VALUE, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA... *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, R. P. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*.
- Waluyo, R. P. (2019). Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Indonesia Banking School*.
- Yati Maryati, S. D. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PEURSAHAAN GO PUBLIC. *JUVA : Jurnal Vokasi Akuntansi*.
- Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Zaenal Muttakin, P. (2018). NALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* .

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Penelitian Tahun 2019 – 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang
3.	ARII	PT. Atlas Resources
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
5.	BYAN	PT. Bayan Resources
6.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo
7.	ELSA	PT. Elnusa
8.	ITMG	PT. Indo tambangraya Megah
9.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia
10.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
11.	PTBA	PT. Bukit Asam

Lampiran 2

Data Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROE (X1)	PBV (X2)	DPR (X3)	RETURN SAHAM (Y)
ADRO	2019	10.15	0.9	61.87	0.28
	2020	3.72	0.82	100	-0.08
	2021	20.94	1.13	72.49	0.57
ANTM	2019	1.07	1.11	35.25	0.10
	2020	6.04	2.44	34.87	-1.00
	2021	8.93	2.59	50.31	0.16
ARII	2019	-7.49	3.30	-16	-0.22
	2020	-49.43	2.99	-66	-0.44
	2021	-1.22	1.4	-2	-0.37
BSSR	2019	17.89	2.01	35.26	-0.22
	2020	16.03	1.65	135.84	-0.07
	2021	81.22	2.97	50.21	1.41
BYAN	2019	36.08	6.16	29.85	-0.20
	2020	38.16	4.24	91.28	-0.03
	2021	56.10	3.39	82.46	0.74
CITA	2019	32.66	2.93	47.69	-0.05
	2020	18.82	3.42	55.49	0.70
	2021	15.48	3.47	38.19	0.08
ELSA	2019	9.97	0.62	24.92	-0.11
	2020	6.66	0.69	30.11	0.15
	2021	2.88	0.53	49.67	-0.22
ITMG	2019	14.63	1.05	80.09	-0.43
	2020	4.66	1.31	96.15	0.21
	2021	39.58	1.34	70.35	0.47
KGGI	2019	5.94	0.91	25.33	-0.33
	2020	-8.96	1.12	26.19	0.13
	2021	23.36	0.94	60.61	-0.01
MBAP	2019	24.23	1.20	40.25	-0.31
	2020	19.87	1.69	149.68	0.36
	2021	50.29	1.55	73.59	0.34
PTBA	2019	22.02	1.66	92.75	-0.38
	2020	14.09	1.91	36.08	0.06
	2021	32.61	1.29	100.22	-0.04

Lampiran 3

Hasil Uji Menggunakan *Software* IMB SPSS Statistic 25

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	-49.43	81.22	17.1812	22.39213
PBV	33	.53	6.16	1.9615	1.25354
DPR	33	-66.00	149.68	54.3348	41.57330
RETURN	33	-1.00	1.41	.0379	.43501
Valid N (listwise)	33				

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji One Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34906732
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.072
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

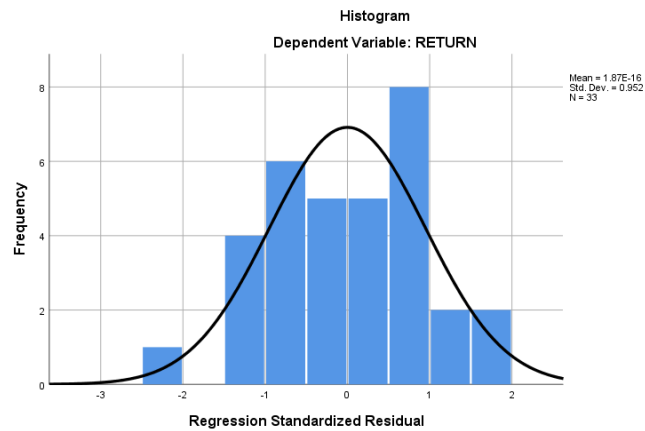
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



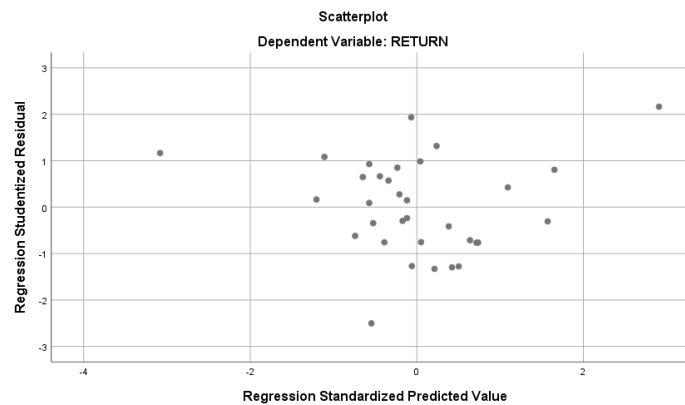
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.105	.165		-.636	.530		
	ROE	.012	.004	.626	3.332	.002	.628	1.591
	PBV	-.025	.057	-.073	-.444	.661	.810	1.234
	DPR	.003	.002	.029	.157	.876	.652	1.535

a. Dependent Variable: RETURN

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.232	.088		2.624	.014
	ROE	.001	.002	.126	.553	.584
	PBV	.025	.031	.165	.820	.419
	DPR	.003	.001	.053	.237	.815

a. Dependent Variable: ABS

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

d	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.348	.35522	2.113

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DPR, PBV, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.105	.165		-.636	.530
	ROE	.012	.004	.626	3.332	.002
	PBV	-.025	.057	-.073	-.444	.661
	DPR	.003	.002	.029	.157	.876

a. Dependent Variable: RETURN

Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.105	.165		-.636	.530
	ROE	.012	.004	.626	3.332	.002
	PBV	-.025	.057	-.073	-.444	.661
	DPR	.003	.002	.029	.157	.876

a. Dependent Variable: RETURN

Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.156	3	.719	5.346	.005 ^b
	Residual	3.899	29	.134		
	Total	6.055	32			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), DPR, PBV, ROE

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.289	.36668

a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, ROE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Hana Zahro'k Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 20 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : A
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : hanahazaaz2012@gmail.com
No. Hp : 085655841352
Alamat Asal : Dsn. Ngrandu, RT.03, RW.01, Ds. Putren,
Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk, Jawa Timur

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi
2. SDN Putren III
3. SMP I An-Nur
4. MAN 2 Nganjuk
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. IKAJATIM UIN Walisongo Semarang
2. KSPM Walisongo

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan dengan semestinya.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis



Hana Zahro'k Azizah

NIM. 1905026041